



LAPORAN KINERJA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2023

DAFTAR SINGKATAN

A

A	Memuaskan >80-90
AACSB	Association to Advance Collegiate Schools of Business
AAPBS	Association of Asia-Pacific Business Schools
ABET	Accreditation Board for Engineering and Technology
ACBSP	Accreditation Council for Business Schools and Programs
ACPE	Accreditation Council for Pharmacy Education
AMBA	The Association of MBAs
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APQR	Asia Pacific Quality Register

B

BAC	British Accreditation Council
BANSOS	Bantuan Sosial
BB	Sangat Baik, >70-80
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
BNSP	Badan Nasional Sertifikasi Profesi
BPPTNBH	Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
BRICS	Brasil, Rusia, India, China, dan South Africa

C

CAEP	Council for the Accreditation of Educator Preparation
CHEA	Council for Higher Education Accreditation
CORE	Co-Creation on Research of Entrepreneurship
CPD	Continuing Professional Development

D

D1/D2/D3/D4	Diploma 1/Diploma 2/Diploma 3/Diploma 4
DED	Detail Engineering Design
DLL	Dan Lain-Lain
DIPA	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DIKTI	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
DITJEN	Direktorat Jenderal
DITMAWA	Direktorat Kemahasiswaan

E

EKA	Evaluasi Kinerja Anggaran
ESG	Environmental, Social and Governance
EQAR	External Quality Assurance Results
EQUIS	EFMD Quality Improvement System

F

FITB	Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan
FMIPA	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FSRD	Fakultas Seni Rupa dan Desain
F/S	Fakultas/Sekolah
FTI	Fakultas Teknologi Industri
FTMD	Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara
FTTM	Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan
FTSL	Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan



DAFTAR SINGKATAN

H

HEEACT..... *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan*

HKCAAVQ..... *Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications*

I

IABEE..... *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education*

IACBE..... *International Accreditation Council for Business Education*

IDENTIK..... *Indonesia Entrepreneur TIK*

IK..... *Indikator Kinerja*

IKPA..... *Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran*

IKU..... *Indikator Kinerja Utama*

IREG..... *International Ranking Expert Group*

ISMG..... *International Sriwijaya Mining Games*

ISS-MKBM..... *Institutional Support System-Merdeka Belajar Kampus Merdeka*

IT..... *Information and Technology*

ITB..... *Institut Teknologi Bandung*

J

JDIH..... *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum*

JDIHN..... *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional*

K

KAAB..... *Korea Architectural Accrediting Board*

KEMENDIKBUDRISTEK.. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*

KERMA..... *Kerja Sama*

KI..... *Karya Inovasi*

L

LABKESDA..... *Laboratorium Kesehatan Daerah*

LAPOKERMA..... *Pelaporan Kerja Sama*

LHE..... *Lembar Hasil Evaluasi*

LPIK..... *Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan*

LPIT..... *Lembaga Pengetahuan Ilmu dan Teknologi*

LPPM..... *Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*

LSK..... *Lembaga Sertifikasi Kompetensi*

LSP..... *Lembaga Sertifikasi Profesi*

M

MBKM..... *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*

MoU..... *Memorandum of Understanding*

MAFIKI..... *Matematika, Fisika, Kimia*



DAFTAR SINGKATAN

N

NGS..... *Next Generation Sequencing*
NIDN..... *Nomor Induk Dosen Nasional*
NO..... *Nomor*

O

Ormawa..... *Organisasi Kemahasiswaan*

P

3P..... *Program Penguatan Pusat dan Penelitian*
P2M..... *Program Pengabdian Masyarakat*
P2MI..... *Program Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi*
PDDIKTI..... *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*
PERMENDIKBUD..... *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*
PERS..... *Persuratkabaran*
PIC..... *Person in Charge*
PMK..... *Peraturan Menteri Keuangan*
PIMNAS..... *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional*
PMW..... *Program Mahasiswa Wirausaha*
PK..... *Perjanjian Kinerja*
PK-KM..... *Program Kompetisi Kampus Merdeka*
PKS..... *Perjanjian Kerja Sama*
PNS..... *Pegawai Negeri Sipil*
PP..... *Peraturan Pemerintah*
PPI..... *Program Profesi Insinyur*
PPM..... *Program Pemberdayaan Masyarakat*
PRODI..... *Program Studi*
PSPPI..... *Program Studi Program Profesi Insinyur*
PT..... *Perguruan Tinggi*
PTN-BH..... *Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum*

Q

Q1..... *Quartile 1*
QAA..... *The Quality Assurance Agency*
QS..... *Quacquarelli Symonds*

R

RCI..... *The Rehabilitation Council of India*
RENIP..... *Rencana Induk Pengembangan*
RENSTRA..... *Rencana strategis*
RKA-K/L..... *Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga*
RSC..... *Royal Society of Chemistry*



DAFTAR SINGKATAN

S

S1	Sarjana
S2	Pascasarjana
S3	Doktor
S	Sasaran
s.d	Sampai Dengan
SABUGA	Sasana Budaya Ganesa
SACSCOC	<i>The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges</i>
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
SARAGA	Sarana Olahraga Ganesa
SATKER	Satuan Kerja
SAPPK	Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan
SBM	Sekolah Bisnis dan Manajemen
SBSN	Surat Berharga Syariah Negara
SDM	Sumber Daya Manusia
SEA	<i>Semester Exhance Abroad</i>
SF	Sekolah Farmasi
SIMITRA	Aplikasi Pencatatan Berbasis Data Kerja Sama Biro Kemitraan
SIMKATMAWA	Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan
SITH	Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati
SIX	Sistem Informasi Akademik
SKP	Sasaran Kinerja Pegawai
SKS	Satuan Kredit Semester
SNI	Standar Nasional Indonesia
SMK	Sistem Manajemen Kinerja
SOP	Standar Operasi Prosedur
SPI	Satuan Pengawas Internal
SPM	Satuan Penjaminan Mutu
STEI	Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
STP	<i>Science Techno Park</i>
SPPI	Studi Program Potensi Insinyur

T

TEFA	<i>Teaching Factory</i>
THE	<i>Times Higher Education</i>
TPB	Tahap Persiapan Bersama
TW	Tri Wulan



DAFTAR SINGKATAN

U

UKP.....Upaya Kesehatan Perseorangan
UMKM.....Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UNPAD..... Universitas Padjajaran
UPT.....Unit Pelaksana Teknis
USDE.....*U.S. Department of Education*

W

WFME.....*World Federation for Medical Education*
WTP.....Wajar Tanpa Pengecualian
WRAM..... Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
WRRI..... Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi
WRSD..... Wakil Rektor Bidang Sumber Daya
WRUK..... Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan
WYIE.....*World Young Investors Exhibition*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Institut Teknologi Bandung berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2023 dengan tepat waktu. Laporan Kinerja yang disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Capaian ITB sebelumnya perlu terus ditingkatkan, sementara langkah perbaikan dan pembaruan dilakukan sebagai respon terhadap aspirasi yang berkembang serta dinamika yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana diamanatkan di dalam SK MWA No. 015 tahun 2007, visi ITB pada tahun 2025 adalah menjadi perguruan tinggi dengan budaya dan tradisi unggul. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam sosok ITB 2025 "*Globally Respected and/ Locally Relevant*", melalui kepemimpinan yang bersifat transformasional.



Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Laporan Kinerja tahun 2023 ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan ITB selama tahun 2023. Laporan ini disusun berdasarkan hasil kerja dari Satuan Penjaminan Mutu (SPM), Satuan Pengawas Internal (SPI), Sekretaris Institut (SI), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (WRAM), Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan (WRURK), Wakil Rektor Bidang Sumber Daya (WRSD), Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRRRI), Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari, Direktorat Kampus ITB Jatinangor, Fakultas/Sekolah, dan unit kerja lainnya. Laporan ini menyajikan data dan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2023, Institut Teknologi Bandung tahun 2023 yang menetapkan 4 (empat) sasaran dan 10 (sepuluh) indikator kinerja.

Secara umum Institut Teknologi Bandung telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Institut Teknologi Bandung pada tahun 2023. Selain itu, terdapat tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja yang dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan serta peningkatan kinerja ITB di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan kinerja Institut Teknologi Bandung pada tahun 2023.



Bandung, 29 Januari 2024

Rektor Institut Teknologi Bandung

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	6
Daftar Isi.....	7
Ikhtisar Eksekutif.....	8

BAB 1 PENDAHULUAN

10

A. Gambaran Umum.....	11
B. Dasar Hukum.....	13
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	14
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan Utama.....	22
E. Peran Strategis.....	23

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

24

A. Visi, Misi, dan Tujuan.....	25
B. Rencana Kinerja Jangka Menengah.....	26
C. Tujuan Strategis.....	29
E. Perjanjian Kinerja 2023 (Awal).....	30
F. Perjanjian Kinerja 2023 (Akhir).....	32
G. Program Prioritas.....	34

BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

35

A. Capaian Kinerja.....	36
B. Realisasi Anggaran.....	74
C. Efisiensi Anggaran.....	76
D. Inovasi.....	77
E. Penghargaan.....	83
F. Program Kolaborasi.....	94

BAB 4 PENUTUP

100

A. Ringkasan Kinerja.....	101
B. Langkah Kerja ke Depan.....	103

LAMPIRAN

104

A. Perjanjian Kinerja 2022 (Awal).....	105
B. Perjanjian Kinerja 2022 (Akhir).....	108
C. Pernyataan Telah Direviu.....	111
D. SK Tim Reviu Internal.....	112
E. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja.....	114

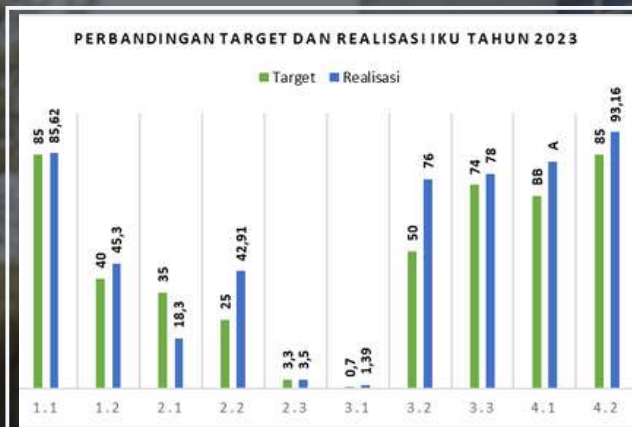
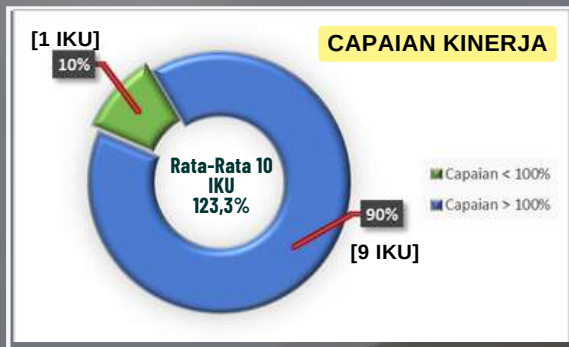


IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2023 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

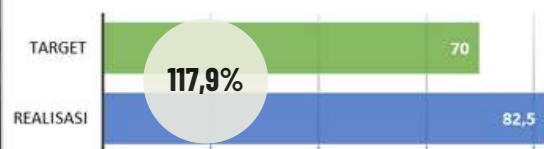
Secara umum, capaian kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2023 adalah sebagai berikut:

2023

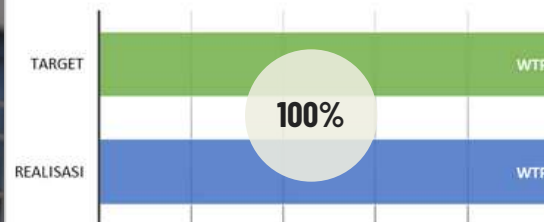


TERWUJUDNYA TATA KELOLA ITB YANG BERKUALITAS

Predikat Akuntabilitas Kinerja ITB 2023



Opini Laporan Keuangan ITB



Catatan : Data Predikat Akuntabilitas Kinerja ITB 2023 masih dalam tahap audit, final pada bulan April 2024.



Informasi yang terdapat dalam laporan kinerja tahun 2022 telah digunakan oleh pimpinan ITB dalam penyesuaian perencanaan kinerja, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja, penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, serta penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja dengan mengeluarkan kebijakan program baru yang dilaksanakan pada tahun 2023. Dampak dari program tersebut mempengaruhi budaya kinerja organisasi dan meningkatkan rata-rata capaian IKU dari 90,4% menjadi 123,3%.

Beberapa program baru untuk meningkatkan capaian IKU pada tahun 2023 diantaranya: pada sasaran kinerja 1 (IKU 1.1; dan 1.2) adalah program ITBXUNPAD dan *Website Co-Creation on Research of Entrepreneurship (CoRE)*; pada sasaran kinerja 2 (IKU 2.1; 2.2; dan 2.3) adalah membuat pohon kinerja, *contribution card* dimana setiap pegawai mengerjakan pekerjaan untuk mendukung target pimpinan dan organisasi, serta program sasaran kinerja 3 (IKU 3.1; 3.2; dan 3.3) adalah program *prime step*, penelitian unggulan alat kesehatan, *Semester Exchange Abroad (SEA)*; dan *International Inbound exchange with added Value*.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target

Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Perubahan pola kelulusan/yudisium dan wisuda ITB menyebabkan perubahan pola lulusan ITB dalam mencari pekerjaan sehingga perlu upaya ekstra untuk mengumpulkan data dan mencari pola;
2. Kurikulum prodi yang relatif kaku tidak dapat mengakomodir kegiatan dengan SKS besar di luar kampus, sehingga keikutsertaan mahasiswa di luar kampus akan menambah waktu studi;
3. Identifikasi dan pengumpulan data terkait dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri masih berlangsung;
4. Terbatasnya dana beasiswa untuk melanjutkan studi sehingga para dosen ITB yang mengikuti perkuliahan PSPPI menggunakan pembiayaan sendiri;
5. Masih banyak proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum dapat disetujui mengingat keterbatasan dana;
6. Klasifikasi mitra-mitra yang diakui dan proporsi pengalinya dalam perhitungan total nilai untuk kerja sama kembali diubah oleh Kemendikbudristek;
7. Penyiapan program studi untuk pengajuan akreditasi internasional membutuhkan waktu yang panjang selama 1-2 tahun (dari kesiapan siklus PDCA, fasilitas, budaya mutu, kualitas lulusan dan dosen).

Upaya Mengatasi Permasalahan/Kendala

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain:

1. Penyampaian kuesioner *Tracer Study* mengikuti pola kelulusan dan wisuda dari lulusan ITB.
2. Perlu pelibatan media sosial untuk menggali data lebih banyak dan lebih dalam, sehingga memerlukan biaya tambahan dari sebelumnya;
3. Membangun sistem yang terintegrasi untuk kegiatan MBKM agar seluruh civitas akademika dapat memperoleh dan menyampaikan informasi terkait MBKM melalui sistem tersebut. Mahasiswa pun dapat melakukan pendaftaran kegiatan MBKM dengan lebih mudah;
4. Meningkatkan jumlah kerjasama baik pendidikan maupun penelitian melalui skema *visiting lecturer*, *research collaboration*, *internship*, maupun *visiting researcher* dengan universitas mitra di luar negeri;
5. Mendorong dosen-dosen muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3, dengan mencari beasiswa, dana sponsor atau sumber dana lainnya;
6. Secara aktif akan mencari dan menyebarkan informasi sumber pendanaan kegiatan penelitian/pengabdian diluar dana ITB dan DIKTI;
7. Memberikan dukungan dan dorongan/instruksi dari Pimpinan ITB untuk semua program studi agar memiliki kerja sama dengan mitra (industri, universitas QS200, atau yang lain);
8. Pemberian anggaran tambahan dan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, serta melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi.

BAB I

PENDAHULUAN

INSTITUT
TEKNOLOGI
BANDUNG



OUT OF 20 INSTITUTIONS



OUT OF 478 INSTITUTIONS



OUT OF 1403 INSTITUTIONS

- A GAMBARAN UMUM**
- B DASAR HUKUM**
- C TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI**
- D ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA**
- E PERAN STRATEGIS**

20
23

A. GAMBARAN UMUM



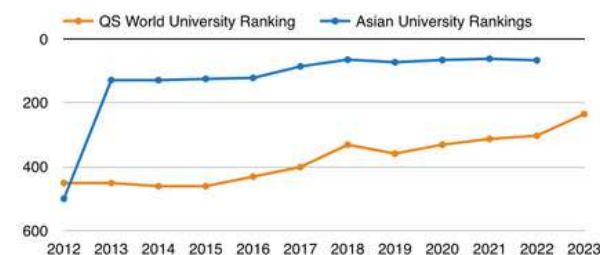
Institut Teknologi Bandung merupakan satuan kerja pada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 28 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Institut Teknologi Bandung pertama kali di deklarasikan oleh pemerintahan Belanda pada tanggal **3 Juli 1920** dengan nama ***Technische Hogeschool te Bandoeng***. Institut Teknologi Bandung selanjutnya secara resmi didirikan oleh **Ir. Soekarno pertama kali pada tanggal 2 Maret 1959 di Jawa Barat** yang mengemban misi pengabdian ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan Indonesia. ITB lahir dalam suasana penuh dinamika yang dilandasi dengan semangat perjuangan Proklamasi Kemerdekaan dan hadir untuk mengoptimalkan pembangunan bangsa yang maju dan bermartabat.

ITB merupakan **Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan status Badan Hukum (BH)** yang disahkan melalui PP 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung. Hal ini diawali dengan terbitnya PP No. 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum yang kemudian disusul terbitnya PP No. 155 tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung menjadi Badan Hukum Milik Negara. Dengan terbitnya PP 155 tersebut, **sejak tanggal 26 Desember 2000** yang lalu ITB resmi menjadi Badan Hukum sebagaimana layaknya badan hukum

lainnya yang dibenarkan melaksanakan segala perbuatan hukum yang tidak melanggar hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Institut Teknologi Bandung saat ini dipimpin oleh Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D, dengan jumlah SDM sebanyak 2.719 orang yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan.



Kualitas ITB terus dijaga dengan meningkatnya peringkat universitas dunia melalui QS dan THE. Peringkat ITB di dunia tahun 2023 menurut QS adalah ke 281 (naik 46 peringkat dari tahun 2022), sedangkan di ASEAN ITB menempati peringkat ke 74. *QS World University Rankings* adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang diterbitkan oleh *Quacquarelli Symonds* (QS). *QS World University Rankings*, sebelumnya dikenal sebagai *THE-QS World University Rankings*, bekerja sama dengan majalah *Times Higher Education* (THE) untuk menerbitkan tabel liga internasional dari tahun 2004-2009 sebelum keduanya mulai mengumumkan versi mereka sendiri.



	QS World University Ranking 2024	#281
	Asian University Ranking 2024	#74
	THE World University Ranking 2024	#1201

QS kemudian memilih untuk tetap menggunakan metodologi yang sudah ada, sementara THE mengadopsi yang baru. Sistem QS sekarang terdiri dari keseluruhan dan juga terdiri dari subjek peringkat global, bersama lima regional independen (Asia, Amerika Latin, Eropa dan Asia Tengah, Wilayah Arab, dan BRICS). Ini adalah satu-satunya peringkat internasional yang telah menerima persetujuan dari *International Ranking Expert Group* (IREG), dan dari jenis yang dipandang sebagai salah satu yang paling banyak dibaca, bersama dengan *Academic Ranking of World Universities* and *Times Higher Education World University Rankings*.

Dalam rangka berkontribusi pada pembangunan bangsa, ITB memiliki peran yang begitu strategis dengan berfokus pada riset yang maju dan pendidikan bangsa. Dibutuhkan sistem pendidikan bangsa yang menghasilkan sumber daya yang cerdas, yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, yang mencintai bangsanya, yang mempunyai kemampuan riset dan pemanfaatan ilmu pengetahuan guna membangun industri yang kuat. Oleh sebab itu, tentunya peran dan tanggung jawab ITB bukan hanya sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga pendidikan tinggi yang intensif melaksanakan riset dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang sangat menjunjung tinggi semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Selain itu, ITB bertujuan untuk bersama-sama dengan kekuatan bangsa yang lainnya memandu kemajuan bangsa Indonesia, sejajar dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa, menjadi bangsa yang mandiri dalam ekonomi yang kuat, terjamin dalam kesejahteraan sosial, keadilan hukum, keluhuran budaya, dan kedaulatan bangsa, yang mampu turut serta dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan umat manusia di muka bumi.



B. DASAR HUKUM

1

PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 8 TAHUN 2006

Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

2

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 65 TAHUN 2013

Tentang Statuta Institut Teknologi Bandung.

3

PERATURAN PRESIDEN NOMOR 29 TAHUN 2014

Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4

PERMEN PAN-RB NOMOR 53 TAHUN 2014

Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

5

**KEPUTUSAN MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR 005/SK/IT-MWA/KP/2020**

Tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025.

6

PERATURAN REKTOR ITB NOMOR 014/PER/IT.A/OT/2020

Tentang Nomenklatur Organisasi Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

7

KEPUTUSAN MAJELIS WALI AMANAT NOMOR 03/IT1.MWA/SKPR.00/ 2021

Tentang Pengesahan rencana strategis Institut Teknologi Bandung 2021-2025.

8

PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 40 TAHUN 2022

Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

9

KEPUTUSAN REKTOR ITB NOMOR 29/IT1.A/SK-KP/2024

Tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung.

10

KEPUTUSAN REKTOR ITB NOMOR 30/IT1.A/SK-KP/2024

Tentang Tim Reviu Internal Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung.



C. TUGAS, FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

TUGAS

SESUAI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NO. 28 TAHUN 2021, INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG MEMPUYAI TUGAS:

"Memajukan, menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan lingkungan melalui kegiatan tridharma".

FUNGSI

1

Menyelenggarakan kegiatan tridharma dan kegiatan lainnya secara terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan baik di dalam maupun di luar domisili ITB;

2

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora dalam rangka menghasilkan sumber daya insani yang kompeten, inovatif, kreatif, amanah, berbudi luhur, dan berakhlak mulia;

3

Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas dengan menjunjung tinggi moral dan etika akademik serta hak atas kekayaan intelektual untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, membangun keilmuan baru, serta melayani kebutuhan pembangunan nasional dan masyarakat luas;

4

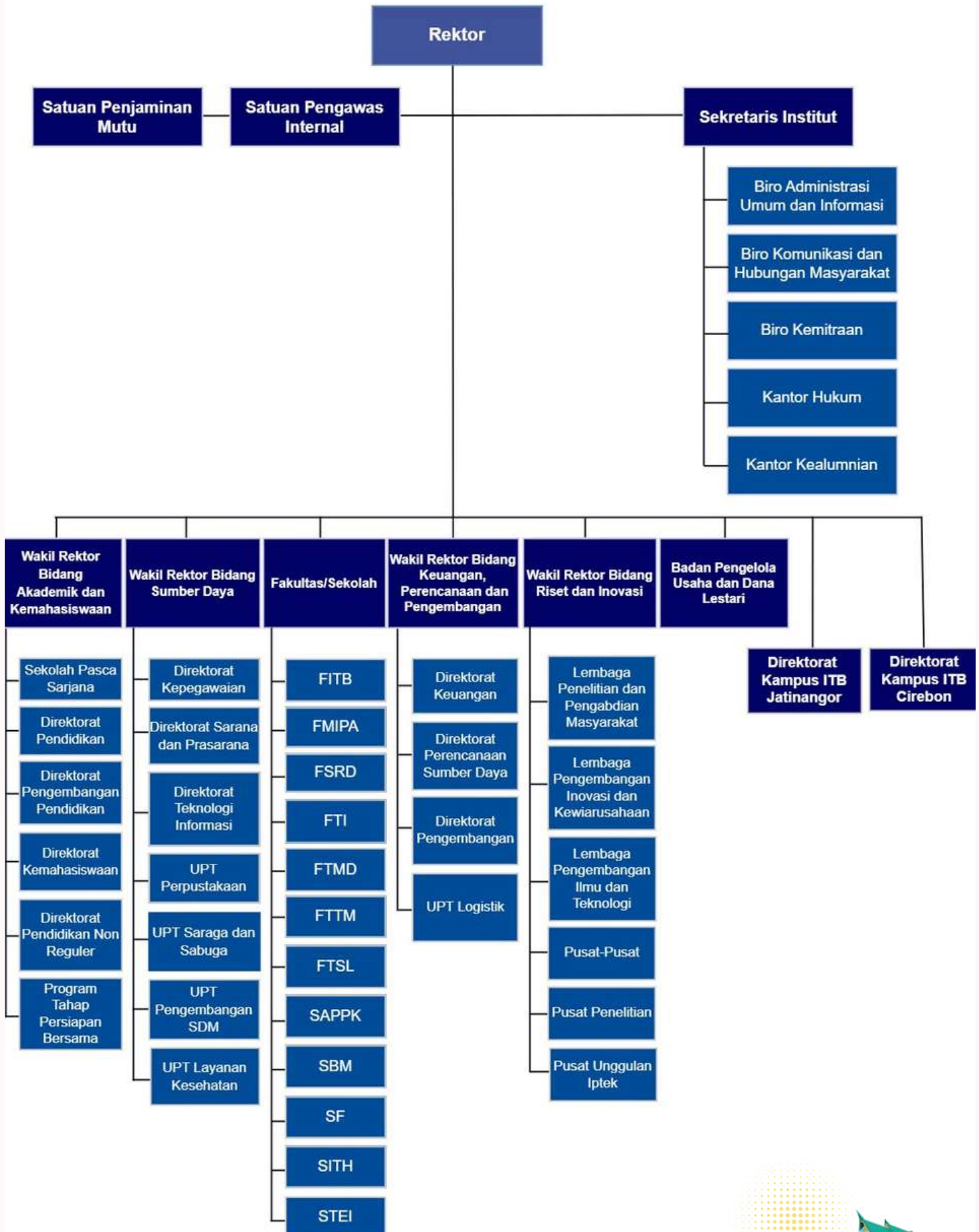
Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan bermakna guna menggali dan membangun nilai serta potensi masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan;

5

Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sesuai dengan jati diri dan mandatnya untuk kemaslahatan umat manusia serta kesejahteraan dan keluhuran martabat bangsa.



STRUKTUR ORGANISASI



Berdasarkan beberapa peraturan Rektor ITB yang telah terbit, maka seluruh unit kerja di ITB memiliki tugas yang telah ditetapkan. Peraturan Rektor ITB tersebut yaitu:

1. Peraturan Rektor No. 066/IT1.A/PER/2021 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Rektor dan Sekretaris Institut ITB;
2. Peraturan Rektor ITB No. 624A/IT1.A/PER/2022 tentang Struktur Organisasi dan Tugas Pokok dan Fungsi Satuan, Badan, Biro, Kantor, Direktorat, Sekolah Pasca Sarjana Program Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan ITB;
3. Peraturan Rektor No. 931A/IT1.A/PER/2022 tentang Struktur Organisasi dan Fungsi Fakultas/Sekolah serta Tugas Pokok Jabatan di Lingkungan Fakultas/Sekolah ITB.

Berikut merupakan uraian tugas pokok dari jabatan di lingkungan Unit Kerja Pendukung dan Unit Kerja Akademik ITB yang meliputi Sekretaris Institut, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi, Satuan Penjamin Mutu, Satuan Pengawas Internal, Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari, Direktorat Kampus ITB Jatinangor, dan Direktorat Kampus ITB Cirebon, dan Fakultas/Sekolah.

1. Sekretaris Institut

Sekretaris Institut mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Biro Administrasi Umum dan Informasi, Biro Kemitraan, Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Kantor Hukum, dan Kantor Kealumnian;
4. Mengoordinasikan kegiatan pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian data dan Informasi;
5. Mengoordinasikan dokumentasi data dan informasi;
6. Mengoordinasikan kebijakan layanan mahasiswa internasional;
7. Mengoordinasikan kebijakan dalam pemberian pendapat hukum, bantuan hukum, dan penyelesaian masalah hukum;
8. Mengoordinasikan program kerja sama dengan alumni;
9. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Sekretaris Institut;
10. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait tata kelola administrasi umum, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian sesuai Renstra ITB;
11. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian;
12. Menyusun dan menyerahkan laporan Institut kepada Kementerian;
13. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dalam pelaksanaan tugas terkait;
14. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian.



2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang akademik dan kemahasiswaan;
2. Membantu Rektor dalam menyusun norma dan ketentuan akademik untuk diusulkan kepada Senat Akademik;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program akademik dan kemahasiswaan;
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja: Direktorat Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Pendidikan Non-Reguler, Direktorat Pengembangan Pendidikan, dan Program Tahap Pertama Bersama;
5. Mengoordinasikan penyelenggaraan program-program studi dengan Dekan Fakultas/Sekolah;
6. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang akademik dan kemahasiswaan;
7. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
8. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang akademik dan kemahasiswaan;
9. Mengoordinasikan program-program akademik dan kemahasiswaan dalam kerangka multi kampus;
10. Mengawasi, mengandalkan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang akademik dan kemahasiswaan;
11. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pendidikan dan kemahasiswaan;
12. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait bidang akademik dan kemahasiswaan sesuai rencana strategis (RENSTRA) ITB;
13. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
14. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang akademik dan kemahasiswaan.

3. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang tata kelola sumber daya dan teknologi informasi;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program sumber daya, dan teknologi informasi;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Direktorat Kepegawaian, Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi, UPT Layanan Kesehatan, UPT Perpustakaan, dan UPT Saraga dan Sabuga;
4. Mengoordinasikan kebijakan dalam penerimaan, pembinaan, pemberhentian, pemberian penghargaan, penjatuhan hukuman disiplin, pemensiunan, penilaian kinerja, dan monitoring karir pegawai;
5. Mengoordinasikan kebijakan dalam inventarisasi, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi sarana prasarana;
6. Mengoordinasikan penyusunan kebijakan layanan fasilitas hunian, dan kendaraan;
7. Mengoordinasikan kebijakan keamanan dan ketertiban;
8. Mengoordinasikan penyusunan kebijakan dalam perencanaan, pengembangan teknologi informasi;
9. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Sumber Daya;
10. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait sumber daya dan teknologi informasi sesuai Renstra ITB;
11. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
12. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang tata kelola sumber daya dan teknologi informasi.



4. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan

Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang perencanaan sumber daya, akuntansi, pengadaan barang/jasa/modal, pengembangan fisik dan non fisik, dan tata kelola organisasi ITB;
2. Mengoordinasikan penyusunan rencana strategis (Renstra) ITB;
3. Mengoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahunan ITB;
4. Mengoordinasikan penyusunan rencana program, kegiatan, dan anggaran dari seluruh unit kerja di lingkungan ITB;
5. Secara Khusus berkoordinasi dan menerima pelaporan terkait perolehan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber dana dari Direktur Perencanaan Sumber Daya, Direktur Keuangan, Direktur Pengembangan, dan UPT Logistik;
6. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program perencanaan sumber daya, keuangan, dan pengembangan;
7. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Direktorat Keuangan, Direktorat Perencanaan Sumber Daya, Direktorat Pengembangan, dan UPT Logistik;
8. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan;
9. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang perencanaan sumber daya, akuntansi, dan pengembangan fisik dan non fisik;
10. Mengoordinasikan perencanaan sumber daya dan pengembangan multi kampus;
11. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang perencanaan, keuangan, dan pengadaan barang/jasa/modal;
12. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang perencanaan, keuangan, dan pengadaan barang/jasa/modal;
13. Menetapkan indikator kinerja, target capaian, dan instrumen pengukuran capaian kinerja;
14. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait bidang perencanaan, keuangan, dan pengembangan sesuai Renstra ITB;
15. Menyusun dan mengarahkan laporan berkala kegiatan perencanaan, keuangan, pengadaan, serta pengembangan fisik dan non fisik sebagai bahan audit, pemeriksaan, dan pelaporan kepada Kementerian;
16. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
17. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang perencanaan, keuangan, dan pengembangan.

5. Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi

Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
3. Mempromosikan hasil penelitian dan inovasi ITB serta mengembangkan jejaring riset ITB di tingkat nasional maupun internasional;
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan (LPIK), dan Pusat Penelitian dan Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi (LPIT);
5. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi;
6. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
7. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
8. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai Renstra ITB;
9. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
10. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan.



6. Satuan Penjaminan Mutu

Satuan Penjaminan Mutu mempunyai tugas:

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan dalam analisis dan pengembangan standar mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Melaksanakan penyusunan kebijakan dalam kegiatan penjaminan mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Melaksanakan penyusunan kebijakan, analisis, dan pengembangan, serta koordinasi pengelolaan data dan capaian kegiatan peningkatan reputasi, sitasi, dan internasionalisasi;
4. Melaksanakan analisis dan pengembangan standar mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penjaminan mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana, satuan penjaminan mutu;
7. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan satuan penjaminan mutu; dan
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Satuan penjamin mutu terdiri atas:

- Bidang penjaminan mutu;
- Bidang analisis dan pengembangan standar mutu; dan
- Unit kesekretariat.

7. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal mempunyai tugas :

1. Mengembangkan sistem pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang keuangan;
2. Mengembangkan sistem pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang non keuangan;
3. Melakukan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang keuangan;
4. Melakukan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang non keuangan;
5. Melakukan pendampingan auditor eksternal dalam melaksanakan audit atas kegiatan ITB;
6. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana, satuan pengawas internal;
7. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan satuan pengawas internal; dan
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Satuan Pengawas Internal terdiri atas :

- Bidang pengawas keuangan;
- Bidang pengawas non keuangan;
- Koordinator audit bidang keuangan;
- Koordinator audit bidang non keuangan; dan
- Unit kesekretariat.



8. Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari mempunyai tugas:

1. Menyusun rencana strategis dan rencana operasional tahunan Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari;
2. Merumuskan kebijakan penghimpunan dana baik hasil dari kegiatan usaha komersial maupun hasil donasi, untuk disalurkan sebagai kontribusi bagi kegiatan utama IT maupun untuk dikelola sebagai dana lestari;
3. Merumuskan dan melaksanakan sistem perencanaan, pengalokasian, transaksi, pengendalian, manajemen risiko, serta pelaksanaan investasi;
4. Mengelola dana lestari ITB secara profesional sehingga bertumbuh nilainya dan memberikan hasil investasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ITB;
5. Melaksanakan kegiatan investasi dan pengelolaan unit usaha;
6. Mengembangkan kegiatan usaha melalui komersialisasi sumber daya, hasil penelitian, dan inovasi ITB;
7. Menyusun standar pelayanan dan prosedur operasional dalam pengelolaan usaha dan dana lestari maupun donasi lainnya;
8. Menyelenggarakan dan mengelola dana imbalan pasca kerja;
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan *advisory board* dan komite investasi;
10. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana, badan pengelola usaha dan dana lestari;
11. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan badan pengelola usaha dan dana lestari; dan
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari terdiri atas:

- Divisi dana lestari;
- Divisi investasi dan pengelola usaha;
- Divisi pengembangan program; dan
- Unit kesekretariatan.

9. Direktorat Kampus ITB Jatinangor

Direktorat Kampus ITB Jatinangor mempunyai tugas:

1. Melaksanakan pengelolaan layanan akademik di Kampus ITB Jatinangor;
2. Melaksanakan pengelolaan layanan kemahasiswaan di Kampus ITB Jatinangor;
3. Melaksanakan pengelolaan layanan hubungan masyarakat di Kampus ITB Jatinangor;
4. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di Kampus ITB Jatinangor;
5. Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur fisik (gedung, jalan, *drainase*, listrik, dan fasilitas komunikasi dan informasi) di Kampus ITB Jatinangor;
6. Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur lingkungan (fasilitas air bersih dan persampahan) di Kampus ITB Jatinangor;
7. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana Direktorat Kampus ITB Jatinangor;
8. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan Direktorat Kampus ITB Jatinangor; dan
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Direktorat Kampus ITB Jatinangor terdiri atas:

- Subdirektorat akademik, kemahasiswaan, dan hubungan masyarakat;
- Subdirektorat sumber daya; dan
- Unit kesekretariatan.



10. Direktorat Kampus ITB Cirebon

Direktorat Kampus ITB Kampus Cirebon mempunyai tugas:

1. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan layanan akademik di Kampus ITB Cirebon;
2. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan layanan kemahasiswaan di Kampus ITB Cirebon;
3. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan layanan hubungan masyarakat di Kampus ITB Cirebon;
4. Melaksanakan dan mengkoordinasikan monitoring pelaksanaan program akademik di Kampus ITB Cirebon;
5. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerja sama di Kampus ITB Cirebon;
6. melaksanakan koordinasi kegiatan kemahasiswaan di Kampus ITB Cirebon;
7. Melaksanakan koordinasi penjaminan mutu dan akreditasi program studi di Kampus ITB Cirebon;
8. Melaksanakan koordinasi administrasi kegiatan pendidikan di Kampus ITB Cirebon;
9. Melaksanakan koordinasi administrasi kegiatan kemahasiswaan di Kampus ITB Cirebon;
10. Melaksanakan koordinasi administrasi kegiatan kerja sama di Kampus ITB Cirebon;
11. Melaksanakan koordinasi layanan pusat dan data pendidikan di Kampus ITB Cirebon;
12. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur fisik (gedung, jalan, *drainase*, listrik, dan fasilitas komunikasi dan informasi) di Kampus ITB Cirebon;
13. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur lingkungan (fasilitas air bersih dan persampahan) di Kampus ITB Cirebon;
14. Mengkoordinasikan pemeliharaan keamanan dan ketertiban di Kampus ITB Cirebon;
15. Mengkoordinasikan pemeliharaan keselamatan dan layanan tanggap darurat di Kampus ITB Cirebon.

11. Fakultas/Sekolah

Fakultas/Sekolah mempunyai tugas:

1. Penyelenggaraan program-program pendidikan;
2. Pengelolaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta ilmu sosial dan masyarakat penelitian, dan pengabdian kepada kemanusiaan sesuai dengan lingkungannya;
3. Pengelolaan dan pengembangan institusi;
4. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta fasilitas fisik dan administrasi;
5. Pembentukan, pengembangan, dan pengoordinasian kelompok keahlian/keilmuan;
6. Pengembangan jejaring akademik dan keprofesian baik internal maupun eksternal institut; dan
7. Penumbuhan budaya akademik.

Organisasi Fakultas/Sekolah mencakup:

- Senat fakultas/sekolah;
- Program studi;
- Kelompok keahlian/keilmuan;
- Pusat;
- Laboratorium/studio/bengkel;
- Bagian tata usaha; dan
- Tim perangkat fakultas/sekolah.



D. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Penyiapan prodi untuk akreditasi internasional membutuhkan waktu setidaknya 1-2 tahun (dari kesiapan siklus PDCA, fasilitas, budaya mutu, kualitas lulusan dan dosen);
2. Minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar kampus yang setara dengan minimal 20 SKS masih relatif rendah karena dikhawatirkan akan menambah waktu studi mahasiswa;
3. Kegiatan MBKM 20 SKS di luar kampus yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Program Studi dan Capaian Pembelajaran Program Studi masih relatif terbatas;
4. Indikator masa studi tepat waktu masih menjadi indikator yang dipertimbangkan dalam beberapa aspek, diantaranya dalam proses akreditasi program studi;
5. Kurikulum program studi yang relatif kaku untuk dapat mengakomodir kegiatan 20 SKS di luar kampus sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum prodi, sehingga keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan minimal 20 SKS di luar kampus akan menambah waktu studi;
6. Persepsi dosen dan mahasiswa yang belum positif secara merata mengenai kegiatan kemahasiswaan;
7. Data alumni berupa *e-mail*/nomor HP sebagai responden *tracer study* yang dimiliki ITB sudah tidak *update* sehingga daftar pertanyaan tidak sampai;
8. Terdapat beberapa data dukung yang tidak ada/tidak berhasil di unggah pada aplikasi SPASIKITA;
9. Nilai IKPA pada aplikasi SPASIKITA masih nol (0), sehingga dilakukan perhitungan manual dengan mengambil data dari SIMPROKA dan OM-SPAN untuk mendapatkan nilai NKA;
10. Adanya fakultas/sekolah yang melakukan survei *tracer study* tanpa berkoordinasi dengan Direktorat Kemahasiswaan sehingga alumni/lulusan merasa sudah mengisi dan tidak ingin mengisi berkali-kali;
11. Pengelolaan kegiatan kompetisi yang belum terintegrasi dalam aktivitas akademik;
12. Masih terdapat program studi S1 yang belum memiliki akreditasi internasional yaitu sebanyak 11 dari 50 program studi. Program studi tersebut yaitu S1 TB, S1 PG, S1 TPSDA, S1 RIL, S1 TPP (5 prodi ini baru mendapatkan akreditasi nasional predikat Unggul); S1 Aktuaria (prodi baru, akreditasi Baik); S1 di FSRD (S1 SR, S1 Kriya, S1 DKV, S1 DI, S1 DP) belum mulai kembali mempersiapkan akreditasi internasional ke NASAD;
13. Jika didasarkan pada catatan konversi mata kuliah oleh prodi, jumlah mahasiswa yang tercatat biasanya relatif lebih sedikit karena prodi melakukan pencatatan transfer kredit setelah mahasiswa menyelesaikan *program exchange*;
14. Berdasarkan pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah untuk memperoleh informasi metode evaluasi (penilaian) kelas mata kuliah, diperoleh data capaian yang meningkat. Namun demikian, ketentuan Dikti berkembang dimana capaian indikator ini harus dilengkapi dengan bukti RPS kelas mata kuliah, sedangkan hal tersebut belum dilakukan secara terinstitusi oleh ITB.



E. PERAN STRATEGIS

Beberapa peran strategis telah dilakukan untuk mengatasi isu strategis yang muncul antara lain:

1. Mengembangkan program kerja *Tracer Study* sesuai dengan Rencana Strategis Direktorat Kemahasiswaan 2020-2025;
2. Koordinasi survei tidak hanya melibatkan staf Direktorat Kemahasiswaan, tapi juga melibatkan alumni/lulusan, GKM prodi/fakultas/sekolah, mantan dosen pembimbing lulusan;
3. Adanya sumberdaya baik dari segi keuangan dan manusia yang cukup untuk menjalankan strategi yang telah disusun;
4. Mendorong program studi untuk memiliki kerjasama dengan mitra bagi pelaksanaan kegiatan MBKM setara minimal 20 SKS dengan program yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran program studi;
5. Melakukan tanggapan di masa sanggah Evaluasi Mandiri AKIP pada LHE Tahun 2023 di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, sehingga diperoleh nilai Akuntabilitas Kinerja 82,50 dengan Bobot A;
6. Penyusunan program Kegiatan Kemahasiswaan Terstruktur (Kurikulum Kemahasiswaan) yang akan mulai dilaksanakan pada tahun 2024;
7. Melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran;
8. Mengikuti beberapa program MBKM diantaranya pelaksanaan program PKKM 2023 yang diikuti oleh 5 program studi;
9. Memberikan dukungan dan dorongan/instruksi dari Pimpinan ITB untuk semua program studi agar memiliki kerja sama dengan mitra (industri, universitas QS200, atau yang lain);
10. Mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa pada mata kuliah *project-based*.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

64 V03 Kampus Merdeka



ITB

MULTIKAMPUS

Ganesha - Jatinangor - Cirebon - Jakarta



- A VISI, MISI DAN TUJUAN**
- B RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH**
- C TUJUAN STRATEGIS**
- D PERJANJIAN KINERJA 2023 (AWAL)**
- E PERJANJIAN KINERJA 2023 (AKHIR)**
- F PROGRAM PRIORITAS**

20
23

VISI	Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia. (pasal 2 ayat 2 PP 65/2013).
MISI	Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik. (pasal 3 ayat 2 PP 65/2013).
TUJUAN	Arah pengembangan ITB tahun 2021-2025 secara garis besar mengacu pada RENIP ITB 2006-2025 yang menjadi panduan dalam mewujudkan sasaran, kultur dan tradisi, serta ciri keberhasilan ITB tahun 2025. Obyektif pengembangan ITB dalam RENIP ITB 2006-2025 yaitu terwujudnya ITB sebagai <i>a respected university in the region</i>, yang mengandung arti sebagai ITB sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya memiliki prestasi akademik berkelas dunia (<i>world class university</i>), tetapi juga memiliki kemampuan dan peran, khususnya di kawasan Asia, dalam pendidikan, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, sebagaimana tercantum dalam suplemen RENIP ITB 2020-2025 yang memiliki tujuan sebagai berikut: - Mewujudkan ITB sebagai <i>Globally Respected and Locally Relevant University</i> dengan pemanfaatan dan dampak karya inovasinya yang semakin luas di tingkat internasional. "Tujuan ini bermakna bahwa ITB harus menjadi perguruan tinggi terdepan dan unggul (<i>excellent</i>) dalam pengajaran, penelitian, dan inovasi bagi masyarakat di antara perguruan tinggi di dunia"; - Meningkatkan kemampuan dan menyinergikan pusat-pusat keunggulan ITB dengan dinamika perkembangan di bidang sains, teknologi, seni, sosial dan humaniora, serta bisnis di dunia. "Tujuan ini bermakna bahwa sinergisasi pusat-pusat keunggulan perlu didorong agar senantiasa memperbaharui pengetahuan di berbagai bidang dan berinovasi dalam menciptakan karya yang dibutuhkan dalam memecahkan berbagai masalah yang kompleks di dunia"; - Mengembangkan sistem tata kelola pendidikan tinggi PTN-BH yang baik dalam bentuk sistem multikampus yang terintegrasi dan berbasis teknologi mutakhir secara produktif. "Tujuan ini bermakna ITB harus mengikuti prinsip tata kelola PTN-BH yang baik (<i>good university governance</i>) yang mengikuti alur proses dan hierarki sistem perencanaan ITB secara terpadu dan menyeluruh, transparan, melalui pengawasan yang konstruktif, dan disertai pelaporan yang akuntabel".



MATRIKS INDIKATOR KINERJA 2023-2024

Sesuai dengan Permendikbudristek/ Kepmendikbudristek tentang IKU, Institut Teknologi Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target sebagai berikut:

#	Uraian	Kategori	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
1.0	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	S		
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	IKU	85	85,7
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	IKU	40	45,5
2.0	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.	S		
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	IKU	35	30
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	IKU	25	43
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	IKU	3.3	3,55



3.0	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.	S		
3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/03/D2/D1.	IKU	0,7	1,4
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/03/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	IKU	50	76,5
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	IKU	74	80
4.0	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	S		
4.1	Predikat SAKIP.	IKU	BB	A
4.2	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L.	IKU	85	93,2



MATRIKS IKU TERHADAP TARGET RENSTRA

Sesuai dengan Permendikbudristek/Kepmendikbudristek tentang IKU, Institut Teknologi Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target sebagai berikut:

IKU	Indikator Capaian Renstra	Target Capaian Renstra			
		2022	2023	2024	2025
1.1	Persentase keberhasilan lulusan (persentase lulusan bekerja dalam waktu enam bulan setelah kelulusan; persentase lulusan yang berhasil menjadi wirausaha dalam waktu enam bulan setelah kelulusan; persentase lulusan yang melanjutkan studi dalam waktu satu tahun setelah kelulusan).	91	93	94	95
1.2	Persentase mahasiswa belajar di luar kampus.	12	15	18	20
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional.	120	180	270	400
2.1	Persentase dosen yang mengunjungi kampus luar negeri minimal 1 kali dalam 1 tahun dengan durasi minimal 1 minggu.	15	20	25	30
2.2	Persentase dosen berkualifikasi doktor.	76	78	79	80
2.3	Jumlah judul penelitian kerja sama dengan mitra pemerintah, industri, dan lembaga nasional/ internasional.	700	800	900	1000
3.2	Persentase prodi yang memiliki kurikulum berbasis studi kasus, proyek kelompok, <i>problem solving</i> , atau multidisiplin.	12	15	18	20
3.3	Persentase program studi terakreditasi internasional.	40	45	50	50



Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 menjadi arahan dalam membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berpedoman pada indikator kinerja utama dalam menetapkan rencana kinerja, menyusun rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen kontrak atau perjanjian kinerja, menyusun laporan kinerja, melakukan evaluasi pencapaian kinerja. Gambar berikut memetakan indikator kinerja utama PTN yang dipertimbangkan dalam penyusunan Renstra ITB 2021-2025 dan target capaian Indikator Kinerja ITB tahun 2025.

1	Kesiapan kerja lulusan	• Mendapat pekerjaan • Melanjutkan studi • menjadi wirausaha
2	Mahasiswa di luar kampus	• 20 sks di luar kampus • meraih prestasi nasional
3	Dosen di luar kampus	• Tridarma di PT QS 100 by subject • Tridarma di PT dalam negeri
4	Kualifikasi dosen	• S3 • sertifikat profesi/ industri • praktisi
5	Penerapan riset dosen	• Rekognisi internasional • penerapan oleh masyarakat
6	Kemitraan program studi	
7	Pembelajaran dalam kelas	• Metode pembelajaran kasus • Metode pembelajaran proyek kelompok
8	Akreditasi internasional	

Rekapitulasi Target Capaian Indikator Kinerja ITB 2025

Masukan/ Program Strategis	Proses/ Strategi	Hasil/ Wujud	Dampak/ visi misi
• % implementasi struktur baru kelembagaan UKP/F-S/PP: 100 • UKPUnit/dit/II/kantor: 20 • Pusat keunggulan global/nasional/fakultas: 2/5/6 • % layanan data, informasi, dan pengetahuan terintegrasi: 100 • % layanan data, informasi, dan pengetahuan yang dapat diakses digital/ daring/ jarak jauh: 100 • % implementasi SOP baru akuntansi dan keuangan: 100 • Hari pencarian dana kerja sama: 10 • % review masterplan fisik dan akademik multikampus: 100 • % terbangunnya sarana-prasarana penunjang kegiatan akademik multikampus: 100 • Prodi/mhs multikampus: 20/6000 • PP/KK multikampus: 20 • % insentif dosen berbasis kinerja: 100 • % insentif dosen dikelola terpadu: 100 • % server dan storage terpusat: 100 • % laboratorium bersertifikat: 50 • % implementasi resource sharing: 100 • % dosen berbeban sesuai kontrak kerja: 100 • Dosen jalur khusus penelitian: 100 • % dosen tetap bersertifikat profesi: 20 • % dosen jabatan guru besar: 20 • % tendik bersertifikat profesi: 52 • % tendik lulusan S2/S3: 20 • % tendik lulusan S1: 60 • % dosen kualifikasi doktor: 80 • % dosen paruh waktu/ praktisi/ industri (adjunct faculty): 20	• Visiting lecturer/ fellow: 250 • Kumulatif dosen & tendik tetap pensiun dini: 150 • % dosen mengunjungi kampus luar negeri min.1 minggu: 30 • Mahasiswa asing penerima beasiswa: 90 • % mahasiswa di luar prodi utama: 20 • % mahasiswa di luar kampus: 20 • % kurikulum berbasis studi kasus, proyek, problem solving, dan multidisiplin: 20 • % mata kuliah menggunakan LMS: 100 • % prodi pasca sarjana berbasis penelitian: 20 • Prodi magister multidisiplin: 5 • Program RPL & profesi: 68 • Mata kuliah credit earning: 500 • Kelas berbahasa Inggris: 500 • Peserta outbound mobility: 1500 • Peserta inbound mobility: 700 • Program joint/ double degree: 40 • Dosen/peneliti mitra: 2000 • Mahasiswa doktoral: 2000 • Peneliti pasca-doktoral: 125 • % dosen muda meneliti: 100 • Penelitian kerja sama: 1000 • Mahasiswa peserta KKN: 500 • Dosen terlibat pengabdian masyarakat: 300 • Dosen chief editor jurnal terindeks: 12 • Dosen reviewer jurnal terindeks: 200 • % pembangunan fisik innovation park: 100 • Badan usaha innovation park: 1	• Pendapatan institusi: 5T • Dana lestari: 500M • Paten, HAKI dan karya yang dihasilkan: 500 • Start-up: 300 • Publikasi terindeks lima tahun (per dosen): 16.000 (10) • % mahasiswa lulus tepat waktu: 75 • Mahasiswa berprestasi: 400 • Dosen dan tenaga kependidikan berprestasi: 200	• % keberhasilan mahasiswa dalam setahun setelah lulus (bekerja/ wirausaha/ melanjutkan studi): 95 (73/7/15) • Paten, HAKI, dan karya yang dimanfaatkan masyarakat (royalti dan lisensi): 150 • Sitasi lima tahun (per dosen): 100.000 (60)

Keterangan :

Merah : Target Capaian Indikator Kinerja IKU

Kuning : Target Capaian Indikator Kinerja World Class University QS/THE

Garis Bawah : Target Capaian Indikator Kinerja Klasterisasi Perguruan Tinggi



SASARAN 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	85
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25

SASARAN 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.	35
[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75
[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,5

SASARAN 3: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	60
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case methode</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74



SASARAN 4: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB
[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	85

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.	Rp. 210.024.404.000
	4257	Bantuan Perdanaan PTN Badan Hukum	Rp. 181.494.000.000
	4257	PLN/SBSN/KSBU	Rp. 5.271.469.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 42. 735. 600.000
B	Selain APBN		Rp. 1.631.993.499.000
Total			Rp. 2.071.518.972.000



SASARAN 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	85
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	40

SASARAN 2: Meningkatnya kualitas Dosen pendidikan tinggi.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	35
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	3,3

SASARAN 3: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74



SASARAN 4: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2023
[IKU 4.1] Predikat SAKIP.	BB
[IKU 4.2] Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L.	85

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.	Rp. 206.024.404.000
	4257	Bantuan Perdanaan PTN Badan Hukum	Rp. 181.494.000.000
	4257	PLN/SBSN/KSBU	Rp. 5.271.469.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 42. 735. 600.000
B	Selain APBN		Rp. 1.631.993.499.000
Total			Rp. 2.067.518.972.000



F PROGRAM PRIORITAS

- 1 Pengembangan pengelolaan kegiatan kompetisi mahasiswa yang mencakup: Rancangan kegiatan di luar program studi yang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sesuai minat dan kemampuan, Rancangan dan sosialisasi program untuk mahasiswa *inbound exchange*;
- 2 Membuat penelitian media sosial apa yang paling efektif untuk menyebarkan dan menarik minat lulusan untuk mengisi kuesioner. Karena saat ini media sosial merupakan *mainstream* untuk menjangkau lulusan/alumni secara lebih efektif;
- 3 Mendorong dosen ITB yang tidak mempunyai publikasi jurnal bereputasi dalam 3 tahun terakhir agar dapat menghasilkan publikasi;
- 4 Meningkatkan anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengembangan dan mencari dana *sponsorship*;
- 5 Mengembangkan program kerja *Tracer Study* sesuai dengan Rencana Strategis Direktorat Kemahasiswaan 2020-2025;
- 6 Mensosialisasikan pentingnya menyediakan dosen yang berkualitas melalui sertifikasi, keikutsertaan dalam Program Studi Program Potensi Insinyur (SPPI) dan juga *Continuing Professional Development* (CPD)
- 7 Menyediakan mata kuliah konversi untuk program *exchange* dengan beberapa variasi SKS dari 2-20 SKS untuk dapat digunakan oleh prodi sebagai *placeholder* kegiatan *student exchange*;
- 8 Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi Luar Negeri melalui Kantor Biro Kemitraan, untuk meningkatkan jumlah kerjasama bidang Pendidikan salah satunya bagi pelaksanaan *student exchange*;
- 9 Proses penerimaan dosen dengan kualifikasi pendidikan minimal Doktor (S3);
- 10 Konsistensi penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana DIPA;
- 11 Pelaksanaan program sekaligus juga melalui penetapan bahwa mata kuliah harus dilengkapi dengan RPS;
- 12 Direktorat Pendidikan melakukan pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah agar informasi metode evaluasi kelas mata kuliah yang diampu dapat langsung diisi oleh dosen mata kuliah;
- 13 Menyelenggarakan program bagi prodi untuk merancang format pembelajaran mata kuliah *Case Method* dan *Team Based Project* yang disertai dengan penetapan target jumlah mata kuliah yang bermuatan keduanya dalam setiap semester;
- 14 Mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa pada mata kuliah *project-based*.



BAB III

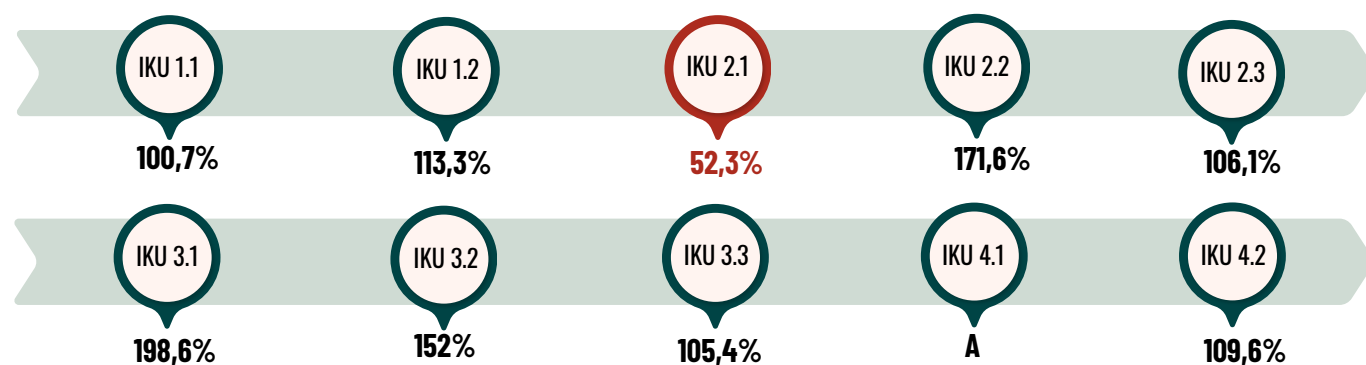
AKUNTABILITAS KINERJA



- A** CAPAIAN KINERJA
- B** REALISASI ANGGARAN
- C** EFISIENSI ANGGARAN
- D** INOVASI
- E** PENGHARGAAN
- F** COLLABORATIVE & CROSSCUTTING PROGRAM

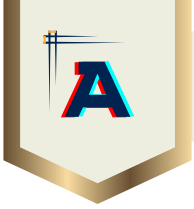
20
23

Kinerja ITB tahun 2023 diukur dari pencapaian S dan IKU yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 oleh Rektor ITB untuk 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Kinerja ITB tahun 2023 merupakan kinerja tahun ketiga periode rencana strategis ITB periode 2021-2025. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2023 adalah sebesar 123,3% yang dihitung dari rata-rata capaian dari seluruh IKU. Terdapat 9 IKU yang mencapai target sesuai yang tercantum pada perjanjian kinerja, dan masih terdapat 1 IKU yang belum mencapai target yang dijanjikan. Hasil capaian IKU tertinggi yang diraih sebesar 198,6% pada sasaran ke-3 indikator kinerja utama 3.1 yaitu jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/O3/D2/D1. Capaian yang tinggi ini diraih karena adanya perubahan klasifikasi mitra yang diakui dan proporsi pengalinya dalam perhitungan total nilai capaian IKU. IKU 2.1 merupakan capaian kinerja terendah ITB, yaitu hanya 52,3%, hal ini terjadi karena pengumpulan data-data terkait dosen yang berkegiatan *tridharma* di kampus lain, atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri masih berlangsung.



#	Uraian	Target	Realiasi	Capaian
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	85	85,62	100,7%
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	40	45,3	113,3%
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	35	18,3	52,3%
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25	42,91	171,6%
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	3,3	3,5	106,1%





CAPAIAN KINERJA

3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/O3/D2/D1.	0,7	1,39	198,6%
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/O3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50	76	152%
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74	78	105,4%
4.1	Predikat SAKIP.	BB	A	A
4.2	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L.	85	93,16	109,6%

Konsep IKU sebagai alat ukur: Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan tinggi harus dilaksanakan perubahan dalam penilaian performa PTN yang akan dinilai berdasarkan IKU yang menjadi kontrak kinerja antara PTN dan Kemendikbudristek. IKU harus mampu menjadi alat ukur sekaligus akselerator untuk pengembangan kebijakan serta penjaminan mutu PT.

Optimalisasi IKU dengan mengakomodir umpan balik: Kemendikbudristek telah mengumpulkan umpan balik dari perguruan tinggi untuk merumuskan usulan revisi Kepmen IKU termasuk melakukan evaluasi general terhadap IKU (kesesuaian indikator dan formula, pengalaman pelaksanaan) untuk merumuskan metode yang optimal untuk membantu mendorong ketercapaian IKU ke depan.

Secara garis besar, rata-rata capaian IKU Institut Teknologi Bandung tahun 2023 sebesar 123,3%.

Kriteria uraian di paparkan berdasarkan beberapa ketentuan di bawah ini:

- Penjelasan singkat definisi operasional Indikator Kinerja;
- Cara perhitungan indikator kinerja;
- Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja
- Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan indikator kinerja;
- Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra beserta penjelasan indikator kinerja;
- Analisis program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja indikator kinerja;
- Analisis faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja;
- Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja;
- Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja;
- Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja.



SASARAN KINERJA UTAMA 1

MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI.

	 TARGET	 REALISASI	 CAPAIAN
A PERSENTASE LULUSAN S1 DAN D4/D3/D2/D1 YANG BERHASIL MENDAPAT PEKERJAAN, MELANJUTKAN STUDI, ATAU MENJADI WIRASWASTA.	85	85.62	100,7%
B PERSENTASE MAHASISWA S1 DAN D4/D3/D2/D1 YANG MENJALANKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI ATAU MERAHAI PRESTASI	40	45,3	113,3%



Melalui program yang telah dijalankan tersebut ITB telah berhasil mendirikan beberapa perusahaan, berikut perusahaan *startup* yang telah di didirikan:





CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 1.1] PERSENTASE LULUSAN S1 DAN D4/D3/D2 YANG BERHASIL MENDAPAT PEKERJAAN, MELANJUTKAN STUDI, ATAU MENJADI WIRASWASTA.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, dan menjadi wiraswasta.

1. IKU 1 melingkupi program studi sarjana, diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu;
2. Pengukuran IKU 1 dilakukan pada mahasiswa lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan;
3. Pengukuran IKU 1 mencakup status pekerjaan lulusan. Status pekerjaan yang diukur terdiri atas bekerja, melanjutkan studi, dan wiraswasta;
4. Variabel untuk menghitung adalah status pekerjaan, masa tunggu, besaran penghasilan;
5. Masa tunggu untuk status pekerjaan adalah 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah;
6. Kriteria utama masa tunggu adalah kurang dari 6 (enam) bulan yang akan berdampak pada pembobotan;
7. Kriteria utama penghasilan adalah lebih dari 1.2X UMP yang akan berdampak pada pembobotan;
8. Kriteria pekerjaan:

A. Kriteria Pekerjaan bekerja:

- Kriteria bekerja di perusahaan swasta yaitu perusahaan yang berada dalam negeri atau luar negeri, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company*), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
- Kriteria bekerja di organisasi nirlaba adalah organisasi nirlaba yang berada dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional;
- Kriteria bekerja di institusi atau organisasi multilateral adalah institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri;
- Kriteria bekerja di lembaga pemerintah adalah terdaftar sebagai pegawai di lembaga pemerintahan;
- Kriteria bekerja di Badan usaha milik negara (BUMN) / Badan usaha milik daerah (BUMD).

B. Kriteria pekerjaan melanjutkan studi:

- Kriteria kelanjutan studi yaitu melanjutkan studi di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan;
- Pada perguruan tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti atau perguruan tinggi luar negeri yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

C. Kriteria pekerjaan wiraswasta:

- Kriteria kewiraswastaan adalah alumni yang menjalani status pekerjaan wiraswasta sebagai pendiri (*Founder*) perusahaan, pasangan pendiri (*Co Founder*) perusahaan, dan pekerja lepas (*Freelance*);
- Pendiri (*Founder*) perusahaan adalah lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan;
- Pasangan pendiri (*Co Founder*) perusahaan adalah lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih pemilik;
- Pekerja lepas (*Freelance*) adalah bekerja sebagai konsultan, tenaga ahli independen, pekerjaan lepas yang didapatkan dari karya seni dan budaya yang dibuat lulusan, atau pekerja lepas lainnya. Tidak berlaku untuk perusahaan perorangan.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Keterangan :

n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta

(Responden adalah responden *tracer study* yang dilaksanakan pada 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan)

t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). Jumlah responden minimum *tracer study* dihitung dengan persamaan

- n adalah jumlah responden minimum
- N adalah jumlah lulusan
- d adalah galat (2.5%)
- Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.

k = konstanta bobot adalah pengali yang ditentukan berdasarkan masa tunggu mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta

Matriks Pembobotan untuk kriteria bekerja:

Gaji / Masa tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1.0	0.8
Gaji < 1.2x UMP	0.7	0.5

Matriks Pembobotan untuk kriteria Wiraswasta:

Gaji / Masa tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1.2	1.0
Gaji < 1.2x UMP	1.0	0.8

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah perbandingan antara target dan capaian IKU 1.1 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun:

IKU	Akhir tahun		Capaian
	Target	Realisasi	
IKU-1.1	85	85,62	100,7%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.1 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.



PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan capaian IKU 1.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.1 mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun 2022.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-1.1	90	85.62

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 1.1 dengan Target Renstra Tahun 2023.

IKU	Realiasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2023
IKU-1.1	85,62	93

Target akhir renstra (2023): Persentase lulusan sarjana bekerja dalam waktu enam bulan setelah kelulusan adalah 93% (diutamakan di perusahaan multinasional/ swasta nasional/ teknologi global/ startup teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD). Capaian 2023, lulusan ITB 2022 (yang diukur pada 2023) yang bekerja sebesar 85.6%.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

1. Rangkaian kegiatan untuk mencapai target program IKU 1.1 adalah :

- Rekapitulasi data dasar lulusan dari Direktorat Pendidikan yang mencakup nomor telpon/HP dan *e-mail*;
- Pengkinian data *e-mail* dan nomor telpon/HP lulusan;
- Survei kepada lulusan ITB 2022 dalam bentuk formulir *online*;
- Menyebarkan informasi kegiatan Survei *Tracer Study* melalui *website* dan Media Sosial Direktorat Kemahasiswaan;
- Pengiriman *e-mail blast* untuk menyebarkan kuesioner, dilanjutkan dengan mengirimkan *e-mail* secara rutin untuk mengingatkan proses pengisian kuesioner;
- Pengiriman WA Blast jika lulusan masih belum menanggapi/mengisi kuesioner;
- Berkoordinasi dan meminta bantuan Gugus Kendali Mutu Program Studi/Fakultas/Sekolah jika lulusan masih belum mengisi.

2. *Tracer Study* sudah dilakukan kepada Lulusan ITB 2022.

Dengan hasil: Bekerja 64%, Bekerja & Wiraswasta 4%, Wirausaha 3%, Melanjutkan Studi 15%, Belum Bekerja 15%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target pada IKU 1.1 ini yaitu:

1

Faktor penyebab keberhasilan adalah adanya strategi survei yang terkoordinir dengan baik;

2

Adanya sumberdaya baik dari segi keuangan dan manusia yang cukup untuk menjalankan strategi yang sudah disusun;

3

Koordinasi survei tidak hanya melibatkan staf Direktorat Kemahasiswaan, tapi juga melibatkan alumni/lulusan, GKM prodi/fakultas/sekolah, mantan dosen pembimbing lulusan.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau permasalahan mencapai indikator kinerja pada IKU 1.1 yaitu:

1

Data *e-mail*/nomor HP lulusan yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan bukan data yang terbaru;

2

Perubahan pola kelulusan/yudisium dan wisuda ITB menyebabkan adanya perubahan pola lulusan ITB dalam mencari pekerjaan sehingga perlu upaya ekstra untuk mengumpulkan data dan mencari pola;

3

Adanya fakultas/sekolah yang melakukan survei tanpa berkoordinasi dengan Direktorat Kemahasiswaan sehingga alumni/lulusan merasa sudah mengisi dan bersedia mengisi berkali-kali.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Sejalan dengan analisis keberhasilan terlaksananya indikator kinerja utama, beberapa hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja yaitu:

1

Untuk membantu pengkinian data *e-mail*/nomor HP lulusan, tim *Tracer* meminta bantuan teman seangkatan dari lulusan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang terbaru;

2

Tim *Tracer* meminta bantuan teman seangkatan/mantan dosen wali/mantan dosen pembimbing/GKM prodi/GKM fakultas untuk mengingatkan lulusan/alumni agar mengisi kuesioner;

3

Meminta pimpinan unit kerja untuk berkoordinasi dengan fakultas/sekolah yang menyelenggarakan survei untuk berkoordinasi dalam melakukan survei.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 1.1 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain:

1

Mengembangkan program kerja *Tracer Study* sesuai dengan Rencana Strategis Direktorat Kemahasiswaan 2020-2025 dengan melakukan pendekatan sedini mungkin kepada alumni melalui pengenalan *tracer study* acara wisuda, serta melakukan pendekatan melalui media sosial karena saat ini media sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan sosial;

2

Membuat penelitian mengenai media sosial apa yang paling efektif untuk menyebarkan dan menarik minat lulusan agar bersedia mengisi kuesioner karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini media sosial merupakan aplikasi utama untuk menjangkau lulusan/alumni secara lebih efektif;

3

Penyampaian kuesioner mengikuti pola kelulusan dan wisuda dari lulusan ITB memerlukan pelibatan media sosial untuk menggali data lebih banyak dan lebih dalam sehingga memerlukan biaya tambahan dari sebelumnya.



[IKU 1.2] PERSENTASE MAHASISWA S1 DAN D4/D3/D2 YANG MENJALANKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI ATAU MERAHAI PRESTASI.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

A. Kriteria pembelajaran di luar program studi:

Lulusan yang mendapatkan >20 sks berkegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:



Magang atau praktek kerja

Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (*startup company*).



Proyek di desa

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur dll.



Mengajar di sekolah

Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.



Pertukaran Pelajar

Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa *inbound* yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.



Penelitian atau riset

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen/peneliti.



Kegiatan wirausaha

Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.



Studi atau proyek independen

Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.



Proyek kemanusiaan

Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri.



Bela Negara

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air.



B. Kriteria prestasi:

- IKU melingkupi program studi sarjana, diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu;
- Mahasiswa terdaftar dari program studi di perguruan tinggi;
- Kompetisi minimal tingkat nasional (dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia);
- Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing;
- Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3, penghargaan di seminar/workshop/konferensi/pameran tingkat nasional/internasional.

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah:

$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa *inbound* yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya).

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 1.2 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun:

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-1.2	40	45,3	113,3%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.2 telah mencapai target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 1.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat pada formula bahwa terdapat perubahan formula perhitungan sehingga capaian IKU 1.2 tahun 2023 melonjak tinggi, dimana tahun 2022 meraih capaian sebesar 6,85% sedangkan 2023 sebesar 45,3%.

IKU	Realisasi 2022	Realisasi 2023
IKU-1.2	6,85	45,3

Dengan ketentuan IKU yang baru sesuai Permendikbudristek, dimana mahasiswa yang mengambil mata kuliah luar prodi di kampus sendiri dimasukkan ke dalam perhitungan sehingga capaian IKU-2 ITB untuk kriteria pembelajaran di luar prodi meningkat cukup besar dibandingkan dengan kriteria IKU sebelumnya yang hanya didasarkan pada minimal 20 SKS dari kegiatan mahasiswa di luar kampus.

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 1.2 dengan Target Renstra Tahun 2023

IKU	Realiasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-1.2	45,3	15



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung PECIALISIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan rancangan kerja, dibuat rangkaian kegiatan untuk mencapai target program pengukuran IKU 1.2 yaitu mencakup data persentase jumlah mahasiswa S1 yang mengikuti kegiatan di luar kampus setara minimal 20 SKS, baik berupa kegiatan MBKM Pertukaran Pelajar maupun Non Pertukaran Pelajar. Data Capaian TW IV dihitung dari pencatatan atau permohonan cuti mahasiswa untuk melaksanakan *Student Exchange* serta catatan transfer kredit pada Semester I-2022, dan Semester II-2022, SP-2022, dan Semester I-2023.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor penyebab keberhasilan dari tercapainya IKU ini adalah pengembangan pengelolaan kegiatan kompetisi mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk indikator mahasiswa berkegiatan di luar program studi:

- Adanya rancangan kegiatan di luar program studi yang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sesuai minat dan kemampuan.

2. Untuk indikator jumlah mahasiswa *inbound*:

- Adanya rancangan dan sosialisasi program untuk mahasiswa *inbound exchange*.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja pada IKU 1.2 yaitu:

1

Minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar kampus yang setara dengan minimal 20 SKS masih relatif rendah karena dikhawatirkan akan menambah waktu studi mahasiswa;

2

Kegiatan MBKM di luar kampus yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Program Studi dan Capaian Pembelajaran Program Studi masih relatif terbatas;

3

Kurikulum prodi yang relatif kaku tidak dapat mengakomodir kegiatan dengan SKS besar di luar kampus sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum prodi, sehingga keikutsertaan mahasiswa di luar kampus akan menambah waktu studi;

4

Terkait dengan kendala nomor 3, indikator masa studi tepat waktu masih menjadi indikator yang dipertimbangkan dalam beberapa aspek, diantaranya dalam proses akreditasi program studi;

5

Jika didasarkan pada catatan konversi mata kuliah oleh program studi (catatan transfer kredit di Sistem Informasi Akademik), jumlah mahasiswa yang tercatat biasanya relatif lebih sedikit karena prodi melakukan pencatatan transfer kredit setelah mahasiswa menyelesaikan program *exchange*.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Sejalan dengan analisis keberhasilan terlaksananya indikator kinerja utama, untuk mengatasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja, dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Untuk kendala terkait indikator mahasiswa berkegiatan di luar program studi

- Menyusun rancangan program dalam kurikulum ITB yang dapat disetarakan dengan minimal 20 SKS untuk dapat diambil oleh mahasiswa luar program studi.

2. Untuk kendala terkait indikator jumlah mahasiswa *inbound*

- Menyusun rancangan program yang menarik dan sosialisasi program dalam kurun waktu yang cukup untuk mahasiswa *inbound exchange* (terutama dari mahasiswa asing) untuk ikut serta dalam kegiatan.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 1.2 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain:

1

Terdapat beberapa program MBKM yang diikuti oleh ITB, seperti pelaksanaan program PKKM 2023 yang diikuti oleh 5 program studi;

2

ITB telah mempersiapkan sistem yang terintegrasi untuk MBKM agar seluruh civitas akademika dapat memperoleh dan menyampaikan informasi terkait MBKM, dapat melakukan pendaftaran kegiatan MBKM dengan lebih mudah, dll. Sistem terintegrasi ini mencakup: penyampaian informasi, pendaftaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan, serta proses seleksi mahasiswa, asesmen dan evaluasi keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan MBKM. Penggunaan sistem ini oleh seluruh pihak masih membutuhkan internalisasi dan sosialisasi;

3

Upaya no 1 juga mendorong program studi untuk memiliki kerjasama dengan mitra bagi pelaksanaan kegiatan MBKM setara minimal 20 SKS dengan program yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran program studi;

4

ITB menambah program kelas dan jalur internasional dengan menerapkan ketentuan bahwa mahasiswa yang diterima pada kelas dan jalur internasional harus menempuh *international outbound mobility* minimal 1 semester;

5

ITB secara aktif meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi Luar Negeri melalui Kantor Biro Kemitraan, untuk meningkatkan jumlah kerjasama bidang Pendidikan salah satunya bagi pelaksanaan *student exchange*;

6

Melakukan perbaikan prosedur pencatatan alih kredit oleh prodi, dimana sejak awal mahasiswa mengikuti *exchange*, prodi sudah mencatatkan rencana transfer kredit di Sistem Informasi Akademik, yang dapat difinalisasi di akhir program;

7

ITB menyediakan mata kuliah konversi untuk program *exchange* dengan beberapa variasi SKS dari 2-20 SKS untuk dapat digunakan oleh prodi sebagai *placeholder* kegiatan *student exchange*;

8

Penyusunan program Kegiatan Kemahasiswaan Terstruktur (Kurikulum kemahasiswaan) yang akan mulai dilaksanakan di tahun 2024.



MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI



PERSENTASE DOSEN YANG BERKEGIATAN TRIDHARMA DI PERGURUAN TINGGI LAIN, BEKERJA SEBAGAI PRAKTIISI DI DUNIA INDUSTRI, ATAU MEMBIMBING MAHASISWA BERKEGIATAN DI LUAR PROGRAM STUDI.

35

18,3

52,3%

PERSENTASE DOSEN YANG MEMILIKI SERTIFIKAT KOMPETENSI/PROFESI YANG DIAKUI OLEH DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI ATAU PERSENTASE PENGAJAR YANG BERASAL DARI KALANGAN PRAKTIISI PROFESIONAL, DUNIA USAHA, ATAU DUNIA INDUSTRI.

25

42.91

171.6%

**JUMLAH KELUARAN DOSEN YANG BERHASIL
MENDAPATKAN REKOGNISI INTERNASIONAL
ATAU DITERAPKAN OLEH MASYARAKAT/
INDUSTRI/ PEMERINTAH PER JUMLAH DOSEN.**

3,3

3,5

106,1%





CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 2.1] PERSENTASE DOSEN YANG BERKEGIATAN TRIDHARMA DI PERGURUAN TINGGI LAIN, BEKERJA SEBAGAI PRAKTIISI DI DUNIA INDUSTRI, ATAU MEMBIMBING MAHASISWA BERKEGIATAN DI LUAR PROGRAM STUDI.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dihitung dengan rumusan perbandingan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dengan jumlah total dosen ITB NIDN.

A. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi:

1. Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan;
2. Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (*sabbatical leave*) atau paruh waktu (*part time*);
3. Kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus;
4. Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.

B. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain:

Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:

Pendidikan:	Menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.
Penelitian:	Memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.
Pengabdian kepada masyarakat:	Fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.



C. Kriteria bekerja sebagai praktisi:

Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:

Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (<i>full time</i>), atau paruh waktu (<i>part time</i>) di:	
1. perusahaan multinasional; 2. perusahaan swasta berskala menengah ke atas; 3. perusahaan teknologi global; 4. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;	5. organisasi nirlaba nasional dan internasional; 6. institusi/organisasi multilateral; 7. lembaga pemerintah; 8. BUMN/BUMD.
Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di:	
1. perusahaan multinasional; 2. perusahaan swasta berskala kecil ke atas; 3. perusahaan teknologi global;	4. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5. organisasi nirlaba nasional dan internasional.
Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan:	
1. berkreasi independen atau menampilkan karya; 2. menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; 3. atau menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar.	

D. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi:

Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:

1. Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;
2. Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:
 - o tingkat internasional;
 - o tingkat nasional;
 - o tingkat provinsi.
3. Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat.
4. Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 2.1 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.1	35	18,3	52,3%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.1 tidak mencapai target yang ditetapkan, karena pengumpulan data terkait dosen-dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri masih berlangsung.



PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 2.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-2.1	39,6	18,3

Terjadi penurunan realisasi capaian 2023 karena adanya perubahan formula perhitungan IKU 2.1.

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 2.1 dengan Target Renstra Tahun 2023.

IKU	Realiasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-2.1	18,3	20

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Berdasarkan rancangan kerja, dibuat rangkaian kegiatan untuk mencapai target program pengukuran IKU 2.1 melalui tahap identifikasi dan pengumpulan data terkait dosen-dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri masih berlangsung.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama

Faktor keberhasilan pencapaian target IKU 2.1 yaitu:

- Dosen ITB memiliki jaringan yang kuat untuk melakukan tridharma di perguruan tinggi negeri maupun swasta;
- Dengan adanya MBKM maka secara otomatis berkesempatan melakukan bimbingan terhadap mahasiswa tersebut.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM Mencapai Indikator Kinerja Utama

Hambatan atau permasalahan pencapaian target 2.1 yaitu :

1

Dengan adanya perubahan formula perhitungan menyebabkan tidak cukup waktu melakukan perhitungan yang tepat;

2

Proses administrasi untuk penyimpanan data berkaitan dengan dosen yang bekerja atau bertugas di luar program studi dan *visiting lecture* belum terdokumentasi dengan baik;

LANGKAH ANTISIPASI DALAM Mengatasi Hambatan dan Permasalahan

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan target IKU 2.1 antara lain:

- Meningkatkan jumlah kerjasama baik pendidikan maupun penelitian melalui skema *visiting lecturer*, *research collaboration*, *internship*, maupun *visiting researcher* dengan universitas mitra di luar negeri;
- Membuat *database* administrasi dan pemilihan unit kerja penanggungjawab untuk melakukan pengadministrasian perhitungan dosen yang berkegiatan tridharma atau praktisi di luar program studi.

STRATEGI DALAM RANGKA Pencapaian Target Kinerja

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 2.1 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain dengan meningkatkan jumlah kerjasama baik pendidikan maupun penelitian melalui skema *visiting lecturer*, *research collaboration*, *internship*, maupun *visiting researcher* dengan universitas mitra di luar negeri.



[IKU 2.2] PERSENTASE DOSEN YANG MEMILIKI SERTIFIKAT KOMPETENSI/PROFESI YANG DIAKUI OLEH DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI ATAU PERSENTASE PENGAJAR YANG BERASAL DARI KALANGAN PRAKTIKI PROFESIONAL, DUNIA USAHA, ATAU DUNIA INDUSTRI.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau sarjana dan lulusan program doktor untuk program pasca sarjana.

Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dihitung dengan rumusan perbandingan jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dengan jumlah total dosen ITB NIDN.

A. persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri:

Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:

1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
2. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
4. Perusahaan *Fortune* 500; atau
5. Dunia usaha dunia industri.

B. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri:

Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu melalui:

Bekerja di:	
1. perusahaan multinasional; 2. perusahaan swasta berskala menengah ke atas; 3. perusahaan teknologi global; 4. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;	5. organisasi nirlaba nasional dan internasional; 6. finstitusi/organisasi multilateral; 7. lembaga pemerintah; 8. BUMN/BUMD.
Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>cofounder</i>) di:	
1. perusahaan multinasional; 2. perusahaan swasta berskala kecil ke atas; 3. perusahaan teknologi global;	4. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi 5. organisasi nirlaba nasional dan internasional.
Menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>):	
Khusus untuk praktisi mengajar di Program Studi Seni Budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman:	
1. berkreasi independen atau menampilkan karya; 2. menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; 3. menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar.	



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA.

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah :

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi.

b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

x = jumlah dosen dengan NIDN.

y = jumlah dosen dengan NIDK.

z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 2.2 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.2	25	42,91	171,6%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 2.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 mengalami perubahan formula perhitungan sehingga terdapat penurunan antara tahun 2022 dan 2023.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-2.2	75,2	42,91

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 2.2 dengan Target Renstra Tahun 2023

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-2.2	42,91	78

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 telah mencapai lebih dari target Renstra ITB yang ditetapkan.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut antara lain:

1

1.090 dosen dari total 1.416 dosen di ITB telah berkualifikasi akademik S3;

2

Sebanyak 432 dosen ITB telah mengikuti program profesi insinyur; dan

3

Mendorong dosen ITB untuk mengikuti anjuran pelaksanaan dari Undang-Undang Keinsinyuran supaya dapat mengikut PSPPI.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor keberhasilan pencapaian target IKU 2.2, sebagai berikut :

1

Mendorong dosen-dosen muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3, dengan mencari beasiswa, dana sponsor atau sumber dana lainnya;

2

Mendorong dosen ITB untuk mengikuti anjuran pelaksanaan dari Undang-Undang Keinsinyuran supaya dapat mengikut PSPPI.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja, sebagai berikut:

1

Terbatasnya dana beasiswa untuk melanjutkan studi;

2

Para dosen ITB yang mengikuti PSPPI dilakukan secara mandiri, dan melalui pembiayaan sendiri.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Langkah antisipasi mengatasi hambatan IKU 2.2, sebagai berikut:

1

ITB melakukan penyusunan rencana pengajar dari luar dan melakukan penyeleksian secara tepat;

2

Memanfaatkan jaringan yang telah terbentuk dalam forum-forum atau keanggotaan tingkat nasional maupun internasional.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai, antara lain:

1

Mendorong dosen-dosen muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3, dengan mencari beasiswa, dana sponsor atau sumber dana lainnya;

2

Tetap menginformasikan, dan mensosialisasikan pentingnya menyediakan dosen yang berkualitas melalui sertifikasi, keikutsertaan dalam PSPPI dan juga CPD (*continuing professional development*) dan juga kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan asosiasi profesi.



[IKU 2.3] JUMLAH KELUARAN DOSEN YANG BERHASIL MENDAPATKAN REKOGNISI INTERNASIONAL ATAU DITERAPKAN OLEH MASYARAKAT/ INDUSTRI/ PEMERINTAH PER JUMLAH DOSEN.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Judul penelitian merupakan keluaran yang diakui sebagai hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

A. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

1. Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik;
2. Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus;
3. Studi kasus;
4. Laporan penelitian untuk mitra.

B. Karya terapan, terdiri atas:

1. Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk *prototipe*);
2. Pengembangan invensi dengan mitra.

C. Karya seni, terdiri atas:

1. Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*);
2. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
3. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik;
4. Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Untuk mengukur kinerja PPM, IKU 2.3 telah menetapkan panduan yang mengakomodasi berbagai kegiatan PPM dengan berbagai variasi keluaran, seperti:

- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral;
- Karya ilmiah terindeks oleh lembaga global yang bereputasi;
- Ide di dalam jurnal, buku, bab, digunakan oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;
- Memperoleh paten nasional;
- Buku yang berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional.

Pada tahun 2023, ITB dengan 1465 orang dosen telah menghasilkan sejumlah 5354 keluaran dalam berbagai bentuk tersebut di atas. Capaian IKU 2.3 tersebut berhasil memenuhi target ITB untuk tahun 2023 yang ditetapkan sebesar 3.2.

Dengan demikian, nilai capaian IKU 2.3 ITB pada tahun 2023 sesuai formula adalah:

$$\frac{\sum_1^n n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.

K = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/ pemerintah atas karya).



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 2.3 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.3	3,3	3,5	106,1%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 2.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2022.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-2.3	3,65	3,5

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 2.3 dengan Target Renstra Tahun 2023.

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-2.3	3,5	800

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 tidak dapat dibandingkan secara langsung, karena pada target Renstra ITB yang ditetapkan berpedoman pada jumlah keluaran.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja 2.3 yaitu Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen dikoordinir oleh 3 lembaga yang secara struktural berada di bawah Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRII). Program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditetapkan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai rencana. ketiga lembaga tersebut yaitu:

1

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Kegiatan LPPM berfokus pada penelitan dasar berupa terobosan di bidang sains, teknologi, dan seni. Selain itu LPPM juga mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk implementasi sains, teknologi, dan seni yang tepat guna untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat;

2

Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan (LPIK). Kegiatan LPIK berfokus dalam mendorong pemanfaatan hasil-hasil penelitian di ITB melalui inovasi dengan program kegiatan yang terkait dengan inovasi diantaranya program pengembangan kewirausahaan, kesadaran pada hak kekayaan intelektual, dan membangun ekosistem;

3

Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi (LPIT). Kegiatan LPIT berfokus pada pengelolaan pusat-pusat penelitian yang ada di ITB untuk berkegiatan secara multidisiplin dan menghasilkan karya ilmiah, teknologi, dan produk invensi unggul yang bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dapat menjadikan ITB sebagai institusi yang *globally respected and locally relevant*. Di dalam Lembaga LPIT juga bernaung *science techno park* yang menyediakan ekosistem sebagai jangkar hilirisasi dari produk invensi menjadi produk inovasi.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor penyebab keberhasilan dari pencapaian IKU ini adalah karena adanya lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) berfokus pada penelitian dasar berupa terobosan di bidang sains, teknologi, dan seni. Selain itu LPPM juga mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk implementasi sains, teknologi, dan seni yang tepat guna untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja, yaitu

- Masih banyak proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum dapat disetujui mengingat keterbatasan dana;
- Ketercapaian luaran hasil penelitian melebihi batas waktu yang telah dijanjikan dalam proposal.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Langkah antisipasi yang dilakukan pada IKU 2.3 di ITB dalam mengatasi hambatan antara lain:

1

Melakukan monitoring terhadap janji luaran pada penelitian-penelitian dalam 2 tahun terakhir;

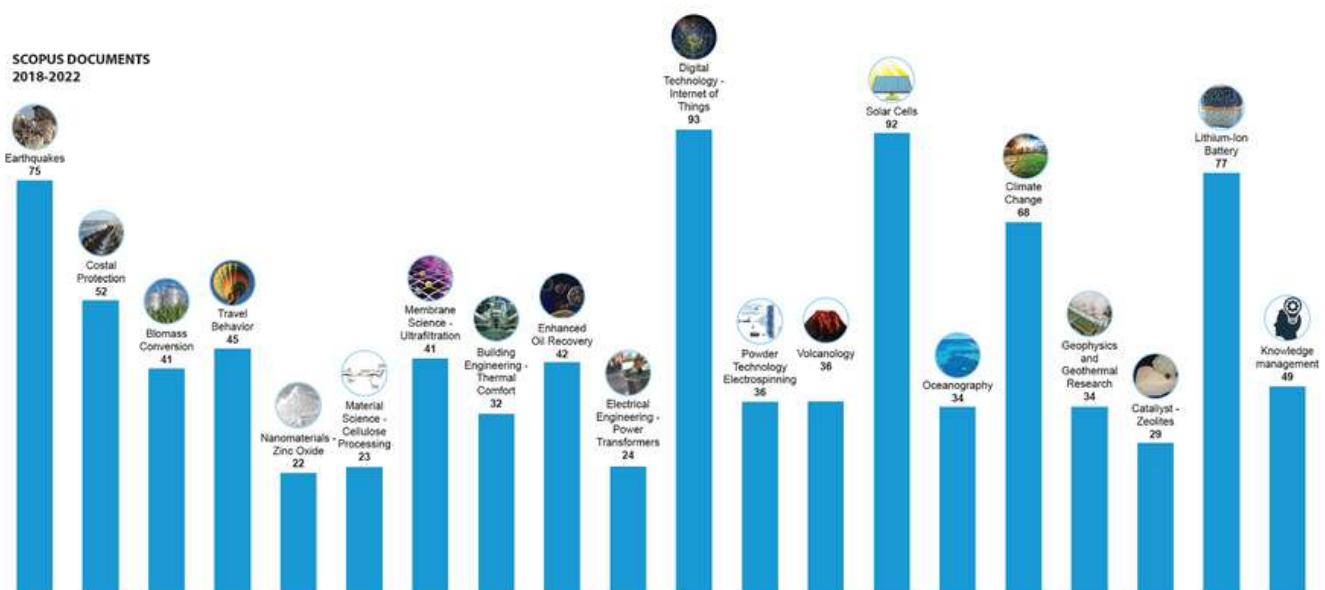
2

Mendorong dosen ITB yang tidak mempunyai publikasi jurnal bereputasi dalam 3 tahun terakhir agar dapat menghasilkan publikasi.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 2.3 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain:

- Mengajukan anggaran tambahan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengembangan dan mencari dana *sponsorship*;
- Secara aktif akan mencari dan menyebarkan informasi sumber pendanaan kegiatan penelitian/pengabdian diluar dana ITB dan DIKTI.



SASARAN KINERJA UTAMA 3

MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN.

	 TARGET	 REALISASI	 CAPAIAN
A JUMLAH KERJASAMA PER PROGRAM STUDI S1 DAN D4/D3/D2/D1	0,7	1,39	198,6%
B PERSENTASE MATA KULIAH S1 DAN D4/D3/D2/D1 YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PEMECAHAN KASUS (CASE METHOD) ATAU PEMBELAJARAN KELOMPOK BERBASIS PROJEK (TEAM-BASED PROJECT) SEBAGAI SEBAGIAN BOBOT EVALUASI.	50	76	152%
C PERSENTASE PROGRAM STUDI S1 DAN D4/D3 YANG MEMILIKI AKREDITASI ATAU SERTIFIKAT INTERNASIONAL YANG DIAKUI PEMERINTAH.	74	78	105,4%





CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 3.1] JUMLAH KERJASAMA PER PROGRAM STUDI S1 DAN D4/D3/D2/D1.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1. Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra dihitung dengan mitra akademik di dalam ranking yang masuk pada QS-100.

Kriteria Kemitraan:	Perjanjian kerja sama berbentuk: 1. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil <i>output</i>); 2. pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran; 3. menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis <i>project</i> (PBL); 4. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 5. menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 6. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 7. menyediakan pelatihan (<i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>) bagi dosen maupun instruktur; 8. menyediakan <i>resource sharing</i> sarana dan prasarana; 9. menyelenggarakan <i>teaching factory</i> (TEFA) di kampus; 10. menyelenggarakan program <i>double degree</i> atau <i>joint degree</i>; 11. melakukan kemitraan penelitian.
Kriteria mitra:	1. perusahaan multinasional; 2. perusahaan nasional berstandar tinggi; 3. perusahaan teknologi global; 4. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5. organisasi nirlaba kelas dunia; 6. institusi/organisasi multilateral; 7. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS200 by subject</i>); 8. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; 9. instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10. rumah sakit; 11. UMKM; 12. lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; 13. lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Cara mengukur kinerja kerjasama pada IKU 3.1 yaitu persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

n = Jumlah kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

K = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 3.1 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun:

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.1	0,7	1,39	198,6%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.1 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan karena adanya perubahan klasifikasi mitra yang diakui dan proporsi pengalinya dalam perhitungan total nilai.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 3.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.1 mengalami perubahan formula perhitungan. Dimana tahun 2022 meraih realisasi sebesar 60 sedangkan 2023 meraih realisasi sebesar 1,39.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-3.1	60	1,39

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 3.1 dengan Target Renstra Tahun 2023.

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-3.1	1,39	-

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan pada laman laporkerma Kemendikbudristek diketahui bahwa 60% prodi yang ada di ITB sudah memiliki kerja sama dengan mitra.

Jumlah kerjasama pada program studi SI dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria

Jumlah Prodi

x Konstanta bobot reputasi mitra

Pengisian data kerja sama (kerma) untuk tiap masing-masing prodi yang ada di fakultas berhasil dilakukan sebelum tenggat waktu. Hanya saja memang tidak semua prodi memiliki kerma dengan pihak luar secara langsung. Untuk prodi yang belum memiliki kerma dengan pihak lain diwakili oleh kerma yang dilaksanakan oleh fakultas. Pengumpulan data tentang kerja sama senantiasa dilakukan dengan meminta informasi pada fakultas/sekolah terkait.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama

- 1

Sosialisasi pengelolaan MoU di ITB dengan SOP lintas unit yang baku dan telah diajukan ke WRURK;
- 2

Memperbanyak kerma dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*;
- 3

Sistem tarik data langsung untuk data kerma untuk mengurangi kesalahan dan input data berulang.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja, yaitu:

- Tidak semua prodi secara spesifik memiliki kerja sama dengan mitra. Sehingga tidak bisa dimasukkan secara sendiri-sendiri. Walaupun secara administratif semua prodi sudah dimasukkan/didaftarkan pada tiap kerma F/S tetapi boleh jadi pada saat validasi tidak bisa diklaim memiliki kerma dengan mitra;
- Klasifikasi mitra-mitra yang diakui dan proporsi pengalinya dalam perhitungan total nilai untuk kerja sama kembali diubah oleh Kemendikbudristek.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

1

Dalam dokumen kerja sama yang ditandatangani oleh Fakultas/Sekolah perlu dicantumkan secara eksplisit bahwa kerja sama tersebut dapat dipergunakan oleh prodi-prodi di F/S, meskipun realitanya memang ada beberapa prodi yang tidak memiliki kerja sama dengan mitra secara spesifik;

2

Sosialisasi pengelolaan MoU di ITB dengan SOP lintas unit yang baku diajukan ke WRURK;

3

Memperbanyak kerma dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 3.1 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain:

1

Memastikan program studi secara eksplisit dituliskan dalam dokumen perjanjian kerja sama. *Endorsement* dari pimpinan sangat krusial dalam memotivasi program studi untuk bekerja sama dengan mitra;

2

Perlu adanya endorsement dan dorongan/instruksi dari Pimpinan ITB untuk semua prodi agar memiliki kerja sama dengan mitra (industri, universitas QS200, atau yang lain);

3

Pada saat pembuatan perjanjian kerja sama dengan mitra, secara spesifik harus disisipkan pasal bahwa semua prodi di F/S terlibat di dalam kerma tersebut sehingga secara administrasi dapat diklaim bahwa prodi memiliki kerma dengan mitra.



[IKU 3.2] PERSENTASE MATA KULIAH S1 DAN D4/D3/D2/D1 YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PEMECAHAN KASUS (CASE METHOD) ATAU PEMBELAJARAN KELOMPOK BERBASIS PROJEK (TEAM-BASED PROJECT) SEBAGAI SEBAGIAN BOBOT EVALUASI.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Direktorat Pendidikan merupakan unit kerja di ITB yang bertugas dalam pencatatan capaian IKU 3.2. Pencatatan data IKU 3.2 dilakukan melalui Sistem Informasi Akademik ITB (SIX) pada bagian portofolio kelas mata kuliah yang diisi oleh dosen pengampu mata kuliah.

Sebagaimana halnya dengan IKU 1.2, karena adanya perbedaan antara tahun anggaran dan tahun akademik, maka konversi untuk tahun anggaran X adalah :

- Semester II tahun akademik (X-1)/X; dan
- Semester I tahun akademik X/(X+1).

Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas:	Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis <i>project</i> (<i>team-based project</i>). Harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran berikut di dalam mata kuliah: Pemecahan kasus (<i>case method</i>): • Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; • Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi; dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; • Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi, Pembelajaran kelompok berbasis <i>project</i> (<i>team-based project</i>): • kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; • kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; • setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; • dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau kelompok diberikan <i>project</i> dari dunia usaha industri.
Kriteria evaluasi:	50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis <i>project</i> (<i>team-based project</i>).

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 3.2 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.2	50	76	152%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.2 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 3.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.2 mengalami lonjakan peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun 2022 karena adanya perubahan formula perhitungan.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-3.2	21,3	76

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 3.2 dengan Target Renstra Tahun 2023

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-3.2	76	15

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.2 telah melebihi target Renstra ITB yang ditetapkan.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Beberapa program dan kegiatan yang mendukung perealisasi target indikator kinerja yaitu berdasarkan data mata kuliah Semester II-2021/2022 dan Semester I-2022/2023 yang memiliki evaluasi penilaian minimal 50% dari aspek partisipatif mahasiswa dan/atau hasil *project*.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Beberapa faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian IKU 3.2 di ITB, antara lain:

1

Berdasarkan pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah untuk memperoleh informasi metode evaluasi (penilaian) kelas mata kuliah, diperoleh data capaian yang meningkat. Namun demikian, ketentuan Dikti berkembang bahwa capaian indikator ini harus dilengkapi dengan bukti Rencana Pembelajaran kelas mata kuliah, dimana pada saat ini belum dilakukan secara terinstitusi oleh ITB;

2

Mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa pada mata kuliah *project-based*.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Sejalan dengan analisis keberhasilan terlaksananya indikator kinerja utama, salah satu hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja yaitu adanya ketentuan tambahan dari Dikti bahwa capaian indikator ini harus dilengkapi dengan bukti RPS kelas mata kuliah, dimana pada saat ini pengumpulan bukti RPS tersebut belum dilakukan secara terinstitusi oleh ITB, padahal semula berdasarkan pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah untuk memperoleh informasi metode evaluasi (penilaian) kelas mata kuliah telah diperoleh data capaian yang meningkat.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

1

Melaksanakan beberapa program baru melalui pendanaan mandiri yang ditujukan bagi program studi untuk melakukan perancangan dan inisiasi kegiatan transformasi pembelajaran kolaboratif antar prodi yang menerapkan studi kasus dan berbasis proyek, serta memiliki bobot penilaian minimal 50% terhadap aspek partisipatif dan/atau hasil *project*;

2

Menyelenggarakan program bagi prodi untuk merancang format pembelajaran mata kuliah *Case Method* dan *Team Based Project* yang disertai dengan penetapan target jumlah mata kuliah yang memuat keduanya dalam setiap semester;

3

Pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah untuk memperoleh informasi metode evaluasi (penilaian) kelas mata kuliah.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

1

Mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa pada mata kuliah *project-based*;

2

Melakukan pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah agar informasi metode evaluasi kelas mata kuliah yang diampu dapat langsung diisikan oleh dosen mata kuliah;

3

Program studi merancang format pembelajaran mata kuliah *Case Method* dan *Team Based Project* yang disertai dengan penetapan target jumlah mata kuliah yang bermuatan keduanya dalam setiap semester;

4

Pelaksanaan program pada point 3 sekaligus juga melalui penetapan bahwa mata kuliah harus dilengkapi dengan RPS;

5

ITB akan menerapkan kurikulum baru 2024 yang rencananya akan mulai diterapkan mulai Semester I-2024/2025. Diharapkan melalui kurikulum baru tersebut, aspek rencana pembelajaran dapat diterapkan secara lebih baik dengan panduan yang lebih jelas bagi program studi.



[IKU 3.3] PERSENTASE PROGRAM STUDI S1 DAN D4/D3 YANG MEMILIKI AKREDITASI ATAU SERTIFIKAT INTERNASIONAL YANG DIAKUI PEMERINTAH.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah adalah lembaga atau sertifikasi yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Akreditasi internasional yang diikuti oleh ITB diantaranya adalah ABET, ASIIN, KAAB, RSC, AACSB, IABEE. Jumlah program studi yang telah terakreditasi internasional sebanyak 45 prodi.

Kriteria akreditasi:	Payung lembaga akreditasi yang sudah diakui Kemendikbud dalam persetujuan internasional: • External Quality Assurance Results (EQAR) • Council for Higher Education Accreditation (CHEA) • U.S. Department of Education (USDE) • Washington Accord • World Federation for Medical Education (WFME) • Sydney Accord • Dublin Accord • Seoul Accord • Canberra Accord • Asia Pacific Quality Register (APQR)	Lembaga akreditasi internasional yang sudah diakui Kemendikbud selain yang berada dalam payung perjanjian internasional: • Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ) • Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT) • Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA) • The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) • The Association of MBAs (AMBA) • EFMD Quality Improvement System (EQUIS) • International Accreditation Council for Business Education (IACBE) • Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS) • Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP) • Royal Society of Chemistry (RSC) • The Rehabilitation Council of India (RCI) • Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)
	Lembaga akreditasi internasional lainnya: • British Accreditation Council (BAC) • The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC) • The Quality Assurance Agency (QAA) • AACSB International • ABET • Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE)	Khusus PTN Vokasi dan Seni Budaya: Akreditasi/sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional. (E.g. IMO, LVN, Cedefop, Fetac) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020.

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Cara mengukur capaian kinerja pada IKU 3.3 yaitu Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali).



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 3.3 untuk tahun 2023 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.3	74	78	105.4%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 telah melebihi target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 3.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 mengalami kenaikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun 2022.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-3.3	74	78

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 3.3 dengan Target Renstra Tahun 2023.

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2023
IKU-3.3	78	40

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 telah mencapai target Renstra ITB yang ditetapkan.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut, yaitu mendorong program studi S1 yang belum memiliki akreditasi internasional. Di ITB telah terakreditasi internasional sebanyak 39 dari 50 program studi. Program studi yang belum terakreditasi internasional adalah S1 TB, S1 PG, S1 TPSDA, S1 RIL, S1 TPP (5 prodi ini baru mendapatkan akreditasi nasional predikat Unggul); S1 Aktuaria (prodi baru, akreditasi Baik); S1 di FSRD (S1 SR, S1 Kriya, S1 DKV, S1 DI, S1 DP). Seluruh prodi yang belum terakreditasi internasional tersebut saat ini belum memulai kembali untuk mempersiapkan akreditasi internasional ke NASAD.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target diantaranya adalah:

- 1

Penambahan anggaran untuk meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi;
- 2

Menindaklanjuti akreditasi RSC dengan melakukan pembangunan gedung kimia hingga selesai;
- 3

Membentuk gugus kendali mutu di FMIPA yang terkait kuliah MAFIKI dan layanannya, serta melakukan koordinasi lanjutan dengan Direktorat Sarana dan Prasarana terkait tindak lanjut temuan mengenai *safety standards*, dan melakukan evaluasi kurikulum di tingkat prodi.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai IKU 3.3 ini yaitu bahwa prosedur penyiapan prodi untuk pengajuan akreditasi internasional membutuhkan waktu 1-2 tahun (dari kesiapan siklus PDCA, fasilitas, budaya mutu, kualitas lulusan dan dosen) sehingga penambahan jumlah prodi yang terakreditasi internasional tidak dapat terealisasi dengan cepat.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Beberapa langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan adalah:

1

Pengajuan tambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi;

2

Peningkatan *safety standards*, asesmen pembelajaran di prodi, pengukuran capaian pembelajaran di TPB, serta *capstone design* (proyek rekayasa perancangan);

3

Pembangunan gedung kimia dilanjutkan hingga selesai untuk menindaklanjuti akreditasi RSC.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Strategi dalam pencapaian IKU 3.3 ini yaitu menyiapkan program studi di Jatinangor (5 prodi) untuk mengikuti akreditasi IABEE pada siklus 2025-2026.



SASARAN KINERJA UTAMA 4

MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI

	 TARGET	 REALISASI	 CAPAIAN
A PREDIKAT SAKIP	BB	A	A
B NILAI KINERJA ANGGARAN ATAS PELAKSANAAN RKA K/L	85	93,16	109,6%

PERUBAHAN KOMPONEN EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA

PERMENPAN-RB NO. 12 TAHUN 2015



(30)

PERENCANAAN KINERJA



(25)

PENGUKURAN KINERJA



(10)

EVALUASI KINERJA



(20)

CAPAIAN KINERJA



(15)

PELAPORAN KINERJA

PERMENPAN-RB NO. 88 TAHUN 2021



(30)

PERENCANAAN KINERJA



(30)

PENGUKURAN KINERJA



(25)

EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL



(15)

PELAPORAN KINERJA





CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 4.1] PREDIKAT SAKIP.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penguatan Kinerja merupakan salah satu sasaran utama Reformasi Birokrasi. Unit kerja wajib melakukan evaluasi atas sistem akuntabilitas kinerja yang merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. Adapun komponen yang dilakukan dalam evaluasi akuntabilitas kinerja antara lain :

- Perencanaan kinerja dengan bobot nilai 30;
- Pengukuran Kinerja dengan bobot nilai (30);
- Evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan bobot nilai (30); dan
- Pelaporan kinerja dengan bobot nilai (15).

Unit kerja (ITB) wajib melakukan evaluasi internal minimal 3 bulan sekali dengan memanfaatkan aplikasi Spasikita. Saat ini hasil penilaian evaluasi kinerja ITB adalah A. Komponen perhitungan kinerja ini telah mengalami perubahan sesuai dengan rincian di bawah ini yang mengacu pada Permen PAN-RB no 88 tahun 2021:

- Kualitas perencanaan kinerja yang selaras akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
- Pengukuran Kinerja dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
- Evaluasi akuntabilitas kinerja internal harus dapat memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektifitas dan efisiensi kinerja;
- Pelaporan Kinerja yang baik harus dapat menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/ kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/ penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/ kebijakan dalam mencapai sasaran kinerja.

Tujuan dari evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) diantaranya:

- Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
- Menilai tingkat implementasi SAKIP;
- Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
- Memberikan saran dan perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP;
- Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Adapun yang menjadi kriteria pemeringkatan nilai SAKIP antara lain:

- Laporan Kinerja disampaikan tepat waktu, yaitu paling lambat minggu keempat bulan Januari;
- Pemeringkatan didasarkan pada total nilai yang diperoleh satuan kerja sesuai dengan kertas kerja evaluasi;
- Pemanfaatan aplikasi Spasikita kemdikbud.go.id pada menu kinerja;
- Tingkat ketercapaian kinerja organisasi;
- Bukti-bukti pendukung lainnya yang terkait.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 4.1 untuk tahun 2023 pada periode triwulan akhir tahun:

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.1	BB	A	A

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.1 telah melebihi dari target yang ditetapkan.



PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 4.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.1 tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu nilai Akuntabilitas Kinerja 82,50 dengan Bobot A.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-4.1	BB	A

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 4.1 dengan Target Renstra Tahun 2023

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra tahun 2025
IKU-4.1	A	-

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Analisis program dan kegiatan pada realisasi target indikator kinerja, diantaranya:

- Hasil dari penilaian dan tanggapan di masa sanggah Evaluasi Mandiri AKIP pada LHE Tahun 2023 di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, memperoleh nilai Akuntabilitas Kinerja 82,50 dengan Bobot A;
- Saat ini sedang dilakukan pengumpulan data dan menindaklanjuti Lembar Hasil Evaluasi (LHE) mandiri SAKIP 2023;

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan diantaranya adalah:

1

Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai dengan hasil evaluasi SAKIP tahun 2022, diantaranya adalah sistem manajemen kinerja, Notula Koordinasi IKU, Notula persiapan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2022, dan dokumen Renstra;

2

Menindaklanjuti rekomendasi LHE tahun 2022 mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal;

3

Menanggapi Evaluasi Mandiri AKIP pada LHE Tahun 2023 pada masa sanggah di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM Mencapai Indikator Kinerja Utama

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja, sebagai berikut:

1

Terdapat beberapa data dukung yang tidak ada/tidak berhasil di upload pada aplikasi SPASIKITA;

2

Kendala dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan karena data tersebut tersebar di beberapa unit kerja di lingkungan ITB.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Beberapa langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan yang ada yaitu:

1

Melakukan pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan rekomendasi hasil penilaian SAKIP tahun 2022;

2

Menyusun pohon kinerja yang memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan;

3

Melakukan pengukuran kinerja anggaran dalam mencapai kinerja yang telah ditetapkan sesuai dengan target;

4

Merancang inovasi gerakan perubahan yang berdampak positif terhadap proses peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 4.1 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain:

1

Memantau dan memonitoring kegiatan mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi capaian serta penyerapan anggaran;

2

Melakukan koordinasi dalam rangka pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan, dengan mengacu pada capaian nilai implementasi SAKIP tahun 2022;

3

Membangun sistem data *collection* yang khusus menampung data-data yang diperlukan untuk implementasi SAKIP.



[IKU 4.2] RATA-RATA NILAI KINERJA ANGGARAN ATAS PELAKSANAAN RKA-K/L SATKER MINIMAL 80.

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan akumulasi secara proporsional dari nilai akhir Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai akhir Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Ada pun proporsi perhitungan EKA adalah 40% dan IKPA adalah 60% yang merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran, sesuai PMK 22/PMK.02/2021 yang terdiri atas empat indikator pada aspek implementasi tataran satker, yaitu:

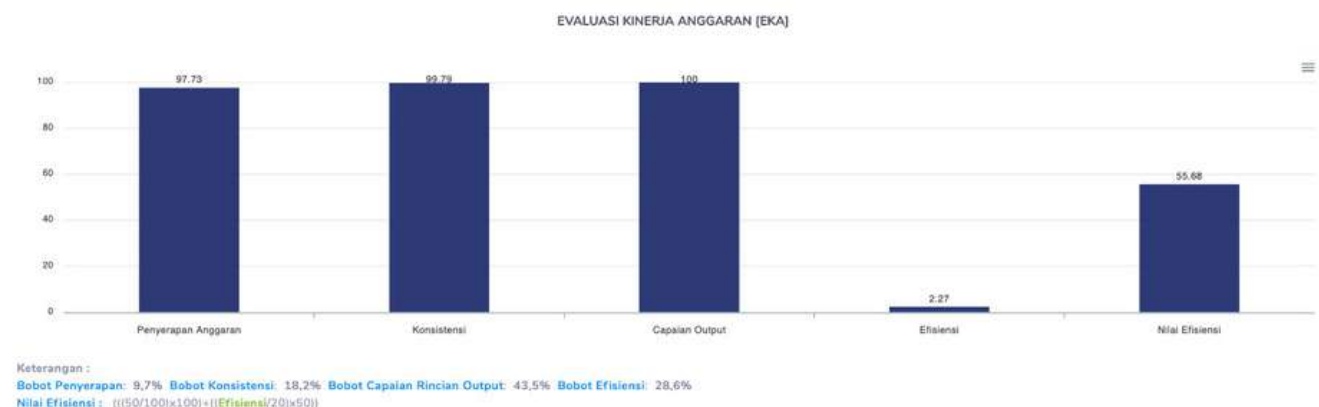
- Capaian Keluaran;
- Konsistensi;
- Penyerapan Anggaran; dan
- Efisiensi.

IKPA merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang terdiri atas delapan indikator, yaitu:

- Revisi DIPA;
- Deviasi Hal III DIPA;
- Penyerapan Anggaran;
- Belanja Kontraktual;
- Penyelesaian Tagihan;
- Pengelolaan UP dan TUP;
- Dispensasi SPM; dan
- Capaian Output.

Kedua instrumen monitoring dan evaluasi ini telah dikelola melalui aplikasi, yaitu aplikasi SMART untuk EKA, dan OM-SPAN untuk IKPA.

Nilai Kinerja Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2023 ditunjukkan melalui gambar berikut:



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Nilai IKPA pada aplikasi SPASIKITA masih nol (0), sehingga dilakukan perhitungan manual dengan mengambil data dari SIMPROKA dan OM-SPAN untuk mendapatkan nilai NKA. Pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan Pada Triwulan IV-2023, ITB telah melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran. Nilai capaian Triwulan IV-2023 sebesar $(50\% \times \text{IKPA}) + (50\% \times \text{EKA}) = \text{NKA}$ $(50\% \times 87,07) + (50\% \times 99,25) = 93,16$.

 DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG) : 43.54 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI Total Kinerja : EKA (50%) + IKPA (50%)	Nilai EKA [SMART] : 87.07 Nilai IKPA [OM-SPAN] : -
--	---

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 4.2 untuk tahun 2023 pada periode akhir bulan:

IKU	Akhir Bulan		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.2	85	93,16	109,6%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.2 telah melebihi dari target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN REALISASI CAPAIAN KINERJA TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 4.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dan 2023. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.2 mengalami kenaikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun 2022.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Realisasi Capaian 2023
IKU-4.2	91,1	93,16

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 4.2 dengan target Renstra Tahun 2023

IKU	Realisasi Capaian 2023	Target Renstra Tahun 2025
IKU-4.2	93,16	-

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut, yaitu ITB telah melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran.

Pada Triwulan IV-2023, ITB telah melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran. Nilai capaian Triwulan IV-2023 sebesar $(50\% \times \text{IKPA}) + (50\% \times \text{EKA}) = \text{NKA}$ $(50\% \times 87,07) + (50\% \times 99,25) = 93,16$.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target adalah:

1

ITB telah melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran;

2

Konsistensi penyerapan anggaran yang diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana;

3

Meminimalisir sisa anggaran ITB dengan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, yaitu:

- ITB sebagai PTNBH hanya memiliki satu output, yaitu hanya mengelola belanja pegawai, sehingga capaian kinerja atas pelaksanaannya tergantung dari pembayaran belanja pegawai yang sudah tetap dan rutin. Untuk mencapai nilai efisinsi maksimal pada penilaian Kinerja Anggaran tidaklah mungkin tercapai, karena selisih antara rencana dengan realisasi sangat kecil;
- Nilai IKPA pada aplikasi SPASIKITA masih nol (0), sehingga dilakukan perhitungan manual dengan mengambil data dari SIMPROKA dan OM-SPAN untuk mendapatkan nilai NKA

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Beberapa langkah dalam mengatasi hambatan dan permasalahan:

1

Konsistensi penyerapan anggaran yang diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana;

2

Meminimalisir sisa anggaran ITB dengan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil;

3

Mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2023 dapat lebih optimal.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Strategi atau tindak lanjut ke depan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja adalah konsistensi penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana. Untuk meminimalisir sisa anggaran, ITB akan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil dan akan mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2023 dapat lebih optimal.

Ketercapaian sasaran program terkait tata kelola Institut Teknologi Bandung yang berkualitas ditandai dengan peningkatan nilai/predikat SAKIP Institut Teknologi Bandung pada tahun 2023 sebesar 82,5 dengan predikat A, selain itu peningkatan tata kelola ITB juga ditandai dengan diperolehnya opini laporan keuangan dengan opini WTP (15 tahun berturut-turut). Sasaran program ini dilaksanakan oleh seluruh unit kerja yang ada di Institut Teknologi Bandung. Ketercapaian sasaran program tersebut didukung oleh Indikator Kinerja Utama 4.2.

WTP

15 (Lima Belas) x

2008 s.d 2022



1) Capaian Anggaran



ANGGARAN PENDAPATAN

Tahun 2023, Anggaran Pendapatan ITB terdiri atas tiga kelompok penerimaan (1) APBN untuk pembayaran Gaji PNS di ITB yang tercantum dalam DIPA, Bukan PNPB yaitu pendapatan yang diterima dari selain APBN, dan Pembiayaan yaitu dana tahun sebelumnya yang digunakan pada tahun 2023, dengan total keseluruhan sebesar Rp2.459.216.103.099,00.

Rincian rencana anggaran pendapatan 2023 beserta realisasinya disajikan dalam tabel berikut:

KELOMPOK PENERIMAAN	URAIAN PENERIMAAN	RENCANA	REALISASI	%
A. APBN:	DIPA Gaji PNS	Rp. 206.024.404.000	Rp. 201.344.048.571	97,73
B. SELAIN APBN:	A. BPPTNBH Operasional;	Rp. 181.494.000.000	Rp. 181.494.000.000	100
	B. BPPTNBH RISET;	Rp. 12.300.600.000	Rp. 12.300.600.000	100
	C. DAPT - Equity;	Rp. 40.127.600.000	Rp. 40.127.600.000	100
	D. Insentif IKU;	Rp. 6.800.000.000	Rp. 4.040.000.000	59,41
	E. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan;	Rp. 613.136.693.000	Rp. 670.820.052.526	109,41
	F. Kerjasama;	Rp. 521.838.421.000	Rp. 394.837.251.955	75,66
	G. Auxiliary Business UPT;	Rp. 13.789.785.000	Rp. 13.923.192.610	100,97
	H. Auxiliary Business UKP;	Rp. 20.513.869.000	Rp. 12.807.445.281	62,43
	I. Pengelolaan Portofolio;	Rp. 50.000.000.000	Rp. 43.244.223.084	86,49
	J. Kontribusi Satuan Pendukung;	Rp. 28.000.000.000	Rp. 16.105.460.065	57,52
	K. Hibah APBD;	Rp. 65.000.000.000	Rp. 65.000.000.000	100
	L. Donasi untuk pembangunan Fisik;	Rp. 22.000.000.000	Rp. 22.000.000.000	100
	M. Sumbangan dan luran Pengembangan Institusi;	Rp. 32.500.000.000	Rp. 31.002.877.353	95,39
	N. Pendapatan Lainnya.	Rp. 14.480.000.000	Rp. 14.480.000.000	100
PEMBIAYAAN:	Pembiayaan	Rp. 631.210.731.099	Rp. 631.210.731.099	100
TOTAL		Rp. 2.459.216.103.099	Rp. 2.354.737.482.545	95,75



ANGGARAN BELANJA

Anggaran belanja ITB Tahun 2023 dikelompokkan ke dalam sembilan akun kegiatan operasional dan empat akun program pengembangan, disajikan dalam bentuk perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasinya, sebagai berikut:

PROGRAM	KEGIATAN/BIDANG	ANGGARAN BELANJA	REALISASI	%
OPERASIONAL:	A. Pendidikan;	Rp. 545.472.433.157	Rp. 509.633.451.183	93,43
	B. Penelitian;	Rp. 130.992.191.337	Rp. 125.581.661.418	95,87
	C. Pengabdian Pada Masyarakat;	Rp. 27.606.667.668	Rp. 26.461.277.626	95,85
	D. Pendukung Akademik;	Rp. 33.830.810.060	Rp. 29.447.922.497	87,04
	E. Pelayanan Mahasiswa;	Rp. 27.542.074.789	Rp. 25.327.899.388	91,96
	F. Administrasi dan Umum;	Rp. 377.903.612.546	Rp. 349.665.714.556	92,53
	G. Operasi dan Pemeliharaan;	Rp. 96.821.587.169	Rp. 86.818.595.909	89,67
	H. Beasiswa;	Rp. 4.576.063.076	Rp. 1.097.017.153	23,97
	I. Kemitraan dan <i>Auxiliary Business</i> .	Rp. 754.737.590.008	Rp. 318.913.518.916	42,25
PENGEMBANGAN:	A. Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan;	Rp. 404.348.156.852	Rp. 321.061.838.860	79,40
	B. Bidang Pendidikan;	Rp. 46.394.097.844	Rp. 45.028.871.348	97,06
	C. Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi (P2MI);	Rp. 5.336.931.300	Rp. 5.113.419.565	95,81
	D. Bidang Sumber Daya.	Rp. 3.653.887.292	Rp. 3.275.892.098	89,65
TOTAL		Rp. 2.459.216.103.099	Rp. 1.847.427.080.517	75,15



Efisiensi anggaran dihitung hanya terhadap anggaran belanja Gaji PNS tahun 2023 yang dikelola melalui DIPA ITB, dengan pertimbangan bahwa seluruh pembayaran gaji PNS ITB tahun 2023 telah selesai dilaksanakan, sehingga sisa anggaran dapat dikategorikan sebagai efisiensi, dan disajikan dalam tabel yang disalin dari aplikasi OMSPAN, sebagai berikut:

NO.	BA-SATKER	NAMA SATKER	KPPN	KET	JENIS BELANJA				TOTAL
					PEGAWAI	BARANG	MODAL	BANSOS	
1	023-677550	DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH-INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG)	022	PAGU	Rp. 206.024.404.000	-	-	-	Rp. 206.024.404.000
				REALISASI	Rp. 201.344.048.571	-	-	-	Rp. 201.344.048.571
				PERSENTASE	97.73%	0,00%	0,00%	0,00%	97.73%
				SISA	Rp. 4.680.355.429	-	-	-	Rp. 4.680.355.429





INOVASI

Beberapa kegiatan inovasi ITB untuk mencapai target IKU yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja akhir diantaranya adalah:

No	INOVASI
1.	Program <i>Prime Step</i> ;
2.	Paten Internasional;
3.	Penelitian Unggulan Alat Kesehatan;
4.	Elisa ITB (Sistem Informasi Energi Listrik dan Air - ITB);
5	Program Penguatan Penelitian;
6	ITBXUNPAD;
7	RISPRO LPDP;
8	<i>Semester Exchange Abroad (SEA)</i> ;
9	<i>Website Co-Creation on Research of Entrepreneurship (CoRE)</i> ;
10	<i>International Inbound exchange with added Value.</i>



1) Program Prime Step

Program *Prime Step* merupakan inovasi ITB untuk meningkatkan capaian kegiatan pada IKU 2.3 yaitu jumlah keluaran Dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

1

PROGRAM PRIME STeP (INOVASI)

01. Penguatan Kelembagaan

- International Energy Storage Symposium
- Benchmarking Program penguatan Kelembagaan
- Services for Science Techne Park Website Development
- Pelatihan Sistem Informasi dan Marketing
- Short Course for Microelectronics
- Planned Technopreneurship Coaching

PENDANAAN : Rp.829.500.000

02. Riset Inovasi & Akselerasi Start Up

- 12 Judul Riset Inovasi
- 6 Akselerasi StartUp

PENDANAAN : Rp.2.650.000.000

1. Pengembangan Sistem Penggerak Kendaraan Listrik Roda Dua dan Tiga Berbasis Switched Reluctance Motor
2. Pembuatan Serat Karbon untuk Kebutuhan Transportasi di Indonesia
3. Pengembangan Reaktor Darat, Laut, Udara, dan Kerjasamanya untuk Beberapa Misi
4. Pengembangan Deteksi Cepat Kualitas ASI dengan Marker Metabolik dan Mikrobiomik untuk Pengembangan Formula Susu Bayi Pendukung Stunting
5. Pengembangan Sistem Operasi Real Time untuk Delivery Drone di Wilayah ST
6. Sistem Instrumentasi Lanjut untuk monitoring dan Evaluasi Standar Keselamatan Infrastruktur Berbasis Pengujian Tanpa Merusak menggunakan Gelombang Ultrasonik
7. Akselerasi Eksplorasi dan Mitigasi Produk Nutrasietikal Indonesia Berbasis Teknologi 4.0
8. Pengujian pretest, amil dan evaluasi dalam skala laboratorium Bahan Bakar Nabati (BBN) berkualitas tinggi dan Penompaan Jajaj (Stange Extender) kendaraan listrik
9. Chipset Smart Internet of Think untuk Industri 4.0
10. Pengembangan Komponen Katoda, Anoda, dan Elektrolit Baterai Generasi Baru untuk Meningkatkan Performa Siklus dan Standar Keamanan Baterai
11. Pengembangan Big-Data Kemampuan untuk Analisis Risiko dan Mitigasi bahaya Gempa di Indonesia
12. Pengembangan Nano-Kosmetik berbasis Ekstrak Sari Sel Punca Mesenkim Manusia

PENGUATAN KELEMBAGAAN

2) Paten Internasional

Melalui program riset inovasi, ITB telah menghasilkan banyak luaran dan karya yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri. Inovasi tersebut dikomersialisasikan melalui pembentukan perusahaan rintisan (*Startup Business*), *joint operation*, *joint venture*, dan lisensi kekayaan intelektual kepada industri. Kegiatan inovasi ini berkaitan dengan IKU 2.3.

Berdasarkan data *Times Higher EducaMon* (THE) tahun 2023, ITB adalah perguruan Tinggi di Indonesia yang risetnya paling banyak digunakan di dunia industri. ITB juga merupakan Perguruan Tinggi pertama di Indonesia yang mendaftarkan paten internasional melalui PCT (*Patent Cooperation Treaty* - Perjanjian Kerja Sama Paten) dan saat ini ini ITB telah membina lebih dari 245 *startup*.

2

Program Unggulan - Paten Internasional

1. Alat Pengubah Kendali Manual Menjadi Sinyal Elektrik Pada Truk Kontainer Berbasis Motor Hidrolik

2. PIRI Rantai : sistem kontrol otomatis
3. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
4. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
5. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
6. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
7. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
8. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
9. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
10. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
11. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
12. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
13. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
14. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
15. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
16. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
17. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
18. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
19. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
20. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
21. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
22. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
23. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
24. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
25. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
26. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
27. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
28. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
29. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
30. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
31. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
32. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
33. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
34. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
35. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
36. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
37. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
38. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
39. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
40. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
41. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
42. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
43. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
44. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
45. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
46. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
47. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
48. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
49. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
50. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
51. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
52. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
53. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
54. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
55. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
56. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
57. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
58. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
59. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
60. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
61. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
62. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
63. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
64. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
65. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
66. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
67. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
68. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
69. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
70. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
71. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
72. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
73. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
74. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
75. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
76. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
77. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
78. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
79. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
80. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
81. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
82. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
83. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
84. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
85. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
86. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
87. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
88. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
89. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
90. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
91. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
92. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
93. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
94. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
95. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
96. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
97. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
98. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
99. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
100. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
101. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
102. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
103. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
104. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
105. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
106. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
107. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
108. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
109. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
110. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
111. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
112. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
113. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
114. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
115. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
116. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
117. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
118. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
119. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
120. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
121. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
122. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
123. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
124. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
125. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
126. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
127. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
128. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
129. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
130. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
131. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
132. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
133. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
134. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
135. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
136. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
137. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
138. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
139. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
140. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
141. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
142. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
143. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
144. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
145. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
146. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
147. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
148. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
149. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
150. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
151. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
152. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
153. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
154. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
155. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
156. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
157. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
158. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
159. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
160. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
161. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
162. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
163. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
164. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
165. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
166. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
167. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
168. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
169. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
170. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
171. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
172. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
173. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
174. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
175. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
176. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
177. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
178. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
179. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
180. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
181. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
182. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
183. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
184. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
185. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
186. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
187. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
188. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
189. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
190. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
191. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
192. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
193. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
194. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
195. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
196. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
197. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
198. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
199. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
200. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
201. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
202. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
203. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
204. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
205. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
206. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
207. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
208. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
209. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
210. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
211. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
212. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
213. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
214. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
215. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
216. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
217. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
218. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
219. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
220. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
221. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
222. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
223. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
224. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
225. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
226. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
227. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
228. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
229. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
230. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
231. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
232. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
233. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
234. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
235. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
236. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
237. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
238. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
239. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
240. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
241. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
242. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
243. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
244. BAKSIR : sistem kontrol otomatis
245. BAKSIR : sistem kontrol otomatis

2. Next: Paten Bioloop Budaya Udang dengan Mitra

Prof. Gede Suantika – SITH ITB

PATEN INTERNASIONAL

3) Penelitian Unggulan Alat Kesehatan

Pada program penelitian unggulan di ITB telah menghasilkan produk-produk luaran inovasi ITB dalam bidang kesehatan seperti pada gambar di bawah ini. Dengan adanya penelitian dan inovasi alat kesehatan yang canggih tersebut akan memberikan kontribusi dalam mendukung salah satu upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Inovasi ini berkaitan dengan IKU 2.3.

3



PENELITIAN UNGGULAN ALAT KESEHATAN

4



ELISA ITB (SISTEM INFORMASI ENERGI LISTRIK DAN AIR - ITB)

4) Elisa ITB (Sistem Informasi Energi Listrik dan Air - ITB)

Elisa merupakan inovasi yang mendukung kegiatan IKU 4.2. Elisa adalah sebuah sistem dan metode monitoring pemantauan energi listrik dan air untuk analisis penggunaan energi dan prediksi biaya secara *online* dan *realtime* berbasis perangkat keras dan lunak yang tertanam dan menggunakan algoritma pengolahan data pada sistem basis data. Elisa dikembangkan di ITB untuk pengukuran kelistrikan, pengolahan data energi, indentifikasi konsumsi energi, prediksi informasi keuangan dan intensitas konsumsi energi dalam fasilitas kelistrikan.

Sistem ini digunakan untuk:

- *Electricity awareness* yaitu meningkatkan kesadaran dalam menggunakan energi listrik secara bijak dan meraih efisiensi energi listrik. untuk mendukung kebijakan manajemen energi.
- *Decision support system* yang membantu dan mempermudah berjalannya kegiatan operasional dan dukungan bagi manajerial dalam menyusun kebijakan efisiensi energi.

5) Program Penguatan Penelitian

Kegiatan Program Penguatan Pusat dan Penelitian (3P) 2023 merupakan inovasi ITB untuk meningkatkan capaian kegiatan pada IKU 2.1 persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

5



Program Penguatan Pusat dan Pusat Penelitian (3P) 2023

Riset Unggulan 3P

18 Judul Riset Unggulan dari Pusat dan Pusat Penelitian
Rp. 3.000.000.000

Luaran Wajib

18 Publikasi Q1/
Paten

Talenta Unggul 3P

18 Talenta unggul dari Pusat dan Pusat Penelitian
Rp. 1.000.000.000

16 Publikasi Q1

Biaya Operasional 3P

Rp. 1.000.000.000

PROGRAM PENGUATAN PENELITIAN

6

In Harmonia Progressio
Bermanfaat dan Mendunia



ITBXUNPAD

6) ITBXUNPAD

Kegiatan ini merupakan upaya ITB untuk mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan program dari Kemendikbudristek. Dalam upaya tersebut, ITB bekerjasama dengan UNPAD menyelenggarakan kegiatan akademik bersama yaitu berupa pertukaran mahasiswa, dimana mahasiswa ITB dan UNPAD dapat saling mengambil mata kuliah. Ratusan mahasiswa dari kedua PTN mengikuti program ini dan telah berlangsung selama 3 semester dan akan terus dikembangkan. Selain bentuk pertukaran mahasiswa, juga dilaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan kedua Perguruan Tinggi tersebut. Inovasi ini untuk mendukung capaian IKU 1.2.



7) RISPRO LPDP

Kegiatan Program Rispro LPDP merupakan program penelitian inovasi ITB bekerjasama dengan LPDP untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui komersialisasi produk/teknologi atau implementasi kebijakan/tata kelola maupun publikasi. Beberapa inovasi yang telah dilakukan yaitu bidang EBT, Hankam, Manufaktur, Transportasi. Inovasi ini untuk mendukung capaian IKU 2.3.

7

EBT

Sistem Konverter Daya untuk Aplikasi EBT
Dr. Anwindra Rizqiawan, S.T, M.T.

Kendaraan Roda Tiga Berbasis Listrik (E-Trike) dan Kendaraan Bis Berbasis Listrik
Dr. Bentang Arief Budiman, S.T, M.Eng.

MANUFAKTUR

Configurable Virtual Workstation
Dr. Ir. Sri Raharno, S.T., M.T.

HANKAM

Struktur Tahan Ledak
Ir. Sigit Puji Santosa, MSME., Sc.D.

Propelan Merah Putih
Dr. rer. nat. Mardiyati

TRANSPORTASI

Sistem Automatic Guided Vehicle (AGV) Container Dalam Sistem Otomatisasi Terminal Kontainer
Prof. Dr.-Ing. Ir. Yul Yunazwin N., M.Sc., DIC., IPM

Sistem Otonomi dengan AI untuk Trem
Prof. Dr. Ir. Bambang R.T.

RISPRO LPDP

8



SEMESTER EXCHANGE ABROAD (SEA)

8) Semester Exchange Abroad (SEA)

Merupakan inovasi pengemasan program-program pertukaran mahasiswa ITB untuk 1 semester ke mitra ITB di luar negeri ke dalam satu pintu.

SEA diciptakan untuk dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi-informasi terkait program-program pertukaran mahasiswa ITB ke luar negeri (khususnya mitra ITB) melalui satu pintu

Latar belakang inovasi ini adalah adanya begitu banyaknya (lebih dari 170) mitra ITB yang dapat dituju oleh mahasiswa ITB, namun belum diintegrasikan.

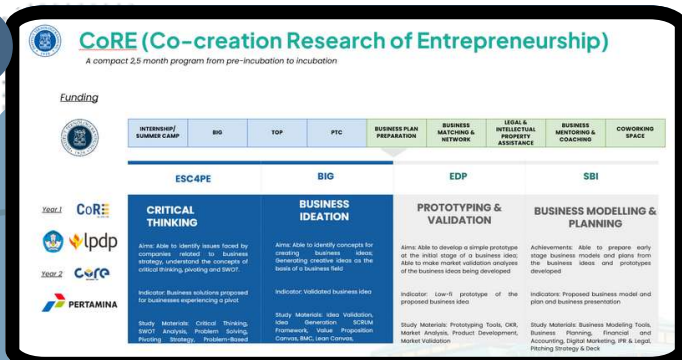
Inovasi ini untuk mendukung capaian IKU 3.1.

Bentuk-bentuk inovasi pada program SEA berupa:

- Informasi terkait program SEA itu sendiri
- Pengkategorian program SEA menjadi 3: SEA-Regular, SEA-GE3, dan IISMA (Program Pemerintah)
- Daftar universitas mitra untuk SEA-Regular yang dilengkapi dengan detail-detail terkait seperti program-program yang relevan, biaya hidup, dan lain sebagainya (dapat dilihat di bit.ly/ITB-SEAReg)
- Proses seleksi



9



WEBSITE CO-CREATION ON RESEARCH OF ENTREPRENEURSHIP (CORE)

9) Website Co-Creation on Research of Entrepreneurship (CoRE)

CoRE merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk memfasilitasi pendampingan mahasiswa dalam membangun startup bisnis, juga sebagai media dalam pengelolaan kelas dan kehadiran, informasi tugas dan penilaian, *leaderboard*, serta *tracking* penggunaan pembiayaan *prototyping*. Program CoRE ITB yang dirancang dan dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan yang mendukung IKU 1.1.

Terdiri dari 4 (empat) rangkaian kegiatan yang berhubungan satu sama lain untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Indonesia. Program CoRE (*Co-Creation on Research of Entrepreneurship*) bertujuan untuk menghubungkan teori inovasi dan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa dari kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dengan praktik yang disediakan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan perusahaan rintisan.

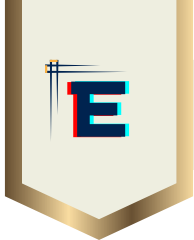
10



INTERNATIONAL INBOUND EXCHANGE WITH ADDED VALUE

10) International Inbound exchange with added Value

Dalam rangka meningkatkan internasionalisasi ITB maka kampus ITB menyelenggarakan kegiatan yang disebut sebagai *International Inbound Exchange with Added Value*. Kegiatan ini merupakan kegiatan *inbound exchange* akademik namun dikemas dalam suatu program khusus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan kekhasan yang mampu memberikan daya tarik bagi mahasiswa asing sehingga berminat untuk bersekolah di ITB. Inovasi ini untuk mendukung capaian IKU 3.1.



PENGHARGAAN

Beberapa penghargaan yang diraih ITB pada tahun 2023 diantaranya adalah:

No	Tanggal	Penghargaan
1.	20 Februari 2023	Juara 1 Kompetisi Farmasi Seluruh Indonesia (KOFEIN);
2.	8-12 Mei 2023	ITB menjadi perwakilan di Asean-Korea; Global Startup Builder Summit 2023;
3.	16 Mei 2023	Juara 1 dalam ajang AAPG Imperial Barrel Award Asia Pacific Region 2023;
4.	20 Mei 2023	Greenlabs Startup Kimia ITB; dalam acara Techplanter Demo Day, program akselerasi Deep Tech Startups di Asia Tenggara;
5.	22 Mei 2023	Merdeka Belajar, Subkategori Perguruan Tinggi Akademik Penyelenggara Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terbaik pada Program Dana Pedanan (Matching Fund);
6.	25 Mei 2023	Prodi Rekayasa Kehutanan ITB telah mendapat Akreditasi Internasional dari IABEE;
7.	8 Agustus 2023	Juara 1 Midea 3rd International HVAC Design Contest 2023
8.	8 September 2023	Juara II dalam Kategori digital PR; tema Environmental, Social, and Governance (ESG), Program Urban Circular Initiative;
9.	18 September 2023	Juara 1 Kategori S1; Tema Agribusiness Sustainability through ESG Development;
10.	12 Oktober 2023	Terbaik 1 LDCC Award 2023, Kategori Anggota Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (JDIHN);
11.	12 Oktober 2023	Terbaik 2 JDIHN Award 2023, Kategori Tingkat Perguruan Tinggi;
12.	20 Oktober 2023	9 Dosen dari ITB masuk dalam World's Top 2% Scientists 2023;
13.	13-18 November 2023	ITB Sabet 10 Juara dalam International Sriwijaya Mining Games (ISMG);
14.	5 Desember 2023	QS WUR: Sustainability 2024; ITB berhasil pada peringkat pertama perguruan tinggi di Tanah Air, peringkat nomor 74 di skala Asia, urutan ke 389 di tingkat global;
15.	19 Desember 2023	Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, Kategori Perguruan Tinggi Negeri;
16.	27 Desember 2023	Juara 1 prestasi gemilang dengan menjadi juara 1 bidang teknik pada ALMI Thesis Awards 2023;
17.	Desember 2023	Bronze Winner, dalam Anugerah Humas; Kategori PTN BH; Subkategori Siaran Pers;
18.	Desember 2023	Silver Winner, dalam Anugerah Humas; Kategori PTN BH; Subkategori Laman;
19.	Desember 2023	Bronze Winner, dalam Anugerah Kerja Sama; Kategori PTN BH; Subkategori Kerja Sama dengan Pemerintah dan NGO Terbaik;
20.	Desember 2023	Silver Winner, dalam Anugerah PDDikti; Kategori PTN BH; Subkategori Satker dengan Pelaporan PDDIKTI Terbaik.



PENGHARGAAN

WARDIERE



1

JUARA I & II

20 FEBRUARI | Kompetisi Farmasi Seluruh Indonesia (KOFELN).

Acara Clinical Pharmacy Skill Event

KEPADA

mahasiswa Sekolah Farmasi ITB

2

ITB PERWAKILAN ASEAN-KOREA

Global Startup Builder

8-12 MEI | Summit 2023 ini dilaksanakan di tiga kota di Korea; Incheon, Seoul, dan Jeju.

dalam pengenalan serta membagikan informasi roadmap lembaga untuk 2-3 tahun mendatang serta tawaran dan peluang kerjasama yang dapat dikolaborasikan, serta penandatanganan nota kesepahaman bersama (joint memorandum of understanding/MoU).



PENGHARGAAN

WARDIERE



3

JUARA I

16
MEI

dalam ajang AAPG Imperial
Barrel Award Asia Pacific
Region 2023.

KEPADA

Mahasiswa Teknik Geologi ITB

4

GREENLABS STARTUP KIMIA ITB

20
MEI

*Greenlabs telah menunjukkan potensi besar
dalam mendorong inovasi di bidang biokimia
dan utilisasi minyak sawit.*

*dalam acara Techplanter Demo Day, program
akselerasi Deep Tech Startups di Asia Tenggara.*

Penghargaan dari

Real Tech Holding Singapore Award



5

MERDEKA BELAJAR

22
MEI

*Kategori Pendidikan Tinggi
Subkategori Perguruan Tinggi Akademik
Penyelenggara Merdeka Belajar Kampus
Merdeka Terbaik pada Program Dana
Pedanan (Matching Fund)*

*Dalam rangka Bulan Merdeka Belajar
Memperingati Hari Pendidikan Nasional
Tahun 2023*

Penghargaan dari

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



6

AKREDITASI INTERNASIONAL

25
MEI

Prosedur penilaian akreditasi ini telah dilakukan sejak awal tahun 2022.

Beberapa kriteria penilaian yang dinilai oleh asesor antara lain orientasi dari kompetensi lulusan, implementasi pengajaran, kurikulum, fakultas, atmosfer akademik, fasilitas, tanggung jawab institusi, dan capaian pembelajaran.

Penghargaan dari

Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)

KEPADA

Prodi Rekayasa Kehutanan ITB



PENGHARGAAN

WARDIERE



7

JUARA I

8

AGUSTUS

Midea 3rd International HVAC Design Contest 2023 untuk Regional Indonesia

*Penghargaan dari
Midea Electronics Indonesia.*

KEPADA

Mahasiswa ITB



8

JUARA II

8

SEPTEMBER

*Kategori digital PR
tema Environmental, Social, and Governance (ESG), Program Urban Circular Initiative.*

dalam ajang Perhumas PR Excellence Award (PREA) 2023, pada acara Konvensi Humas Indonesia 'Maju Bersama untuk Indonesia' di Semarang

KEPADA

Koordinator Enviromental, Social and Governance (ESG), sekaligus Lead Program Responsibles Management Education (PRME) SBM ITB,



PENGHARGAAN

WARDIERE



9

JUARA I

18
SEPTEMBER

*Kategori S1
Tema Agribusiness Sustainability
through ESG Development*

*PKT-GAMA Business Case Competition 2023,
Mengusung Inovasi Bidang Agribisnis*

10

Terbaik Ke-1

LDCC Award 2023

12
OKTOBER

*Kategori Anggota Jaringan
Dokumentasi dan Informasi Hukum
Nasional (JDIHN)*

NOMOR: M.HH-01.HN.03.08 TAHUN 2023

Penghargaan dari

*Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia*

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



PENGHARGAAN

WARDIERE



11

Terbaik Ke-2

JDIHN Award 2023

12

OKTOBER

Kategori Anggota Dokumentasi dan
Informasi Hukum Nasional (JDIHN)
Tingkat Perguruan Tinggi

NOMOR: M.HH-02.HN.03.05 TAHUN 2023

Penghargaan dari

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



12

WORLD'S Top 2% SCIENTIST 2023

20

OKTOBER

9 Dosen dari ITB masuk dalam
World's Top 2% Scientists 2023.

ITB memiliki jumlah peneliti terbanyak dari
perguruan tinggi di Indonesia, bersama
dengan Universitas Indonesia (UI), yang
masuk ke dalam daftar ilmuwan yang
berpengaruh di seluruh dunia ini.



PENGHARGAAN

13

ITB SABET 10 JUARA

13-18 NOVEMBER | dalam International Sriwijaya Mining Games (ISMG)

Tim Crystalline mendapatkan Juara 1 pada kategori lomba Rock Mineral Identification, juara 2 pada Hand Mucking Competition, Mine Plan Design, Crushing and Grinding. Selebihnya mereka mendapat juara 3 pada enam kategori lomba lainnya.



14

PERINGKAT UNIVERSITAS DUNIA TAHUN 2024

5 DESEMBER | Kategori peringkat pertama perguruan tinggi di Tanah Air, kemudian peringkat nomor 74 di skala Asia, serta urutan ke 389 secara keseluruhan untuk di tingkat global.

dalam QS WUR: Sustainability 2024

Penghargaan dari

QS World University Rankings (WUR): Sustainability 2024

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



PENGHARGAAN



15

ANUGERAH KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

19

DESEMBER

Kategori Perguruan Tinggi Negeri

Sebagai Badan Publik dengan Kualifikasi Informatif Dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi keterbukaan Informasi Publik Tahun 2023

Penghargaan dari

Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia

KEPADA

Institut Teknologi Bandung

16

JUARA I

27

DESEMBER

Prestasi gemilang dengan menjadi juara 1 bidang teknik pada ALMI Thesis Awards 2023.

dilaksanakan di Design Center FSRD ITB, bertepatan dengan Kongres Ilmuwan Muda Indonesia (KIMI) II tahun 2023 bertema "The Future Science, Responsibility, and Glocalizing Eco-Social Justice"

KEPADA

Cornelius Francis Jayadi

Mahasiswa aktif magister Aktuaria ITB program fast-track



PENGHARGAAN

17

DESEMBER 2023

BRONZE WINNER

dalam Anugerah Humas
Kategori PTN BH
Subkategori Siaran Pers

Penghargaan dari

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan
Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



18

DESEMBER 2023

SILVER WINNER

dalam Anugerah Humas
Kategori PTN BH
Subkategori LAMAN

Penghargaan dari

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



PENGHARGAAN



19

DESEMBER 2023

BRONZE WINNER

dalam Anugerah Kerja Sama
Kategori PTN' BH

Subkategori Kerja Sama dengan Pemerintah dan NGO Terbaik

Penghargaan dari

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan
Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

KEPADA

Institut Teknologi Bandung



20

DESEMBER 2023

SILVER WINNER

dalam Anugerah PDDikti
Kategori PTN' BH

Subkategori Satker dengan Pelaporan PDDIKTI Terbaik

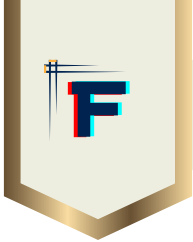
Penghargaan dari

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi

KEPADA

Institut Teknologi Bandung





COLLABORATIVE & CROSSCUTTING PROGRAM

Beberapa kegiatan *Collaborative & Crosscutting Program* ITB untuk mencapai target IKU yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja akhir diantaranya adalah:

No	<i>Collaborative & Crosscutting Program</i>
1.	Pembangunan Rusun I dan Infrastruktur ITB Kampus Cirebon Biro Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Provinsi Jawa Barat;
2.	Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap II di Kampus ITB Dinas Perumahan Permukiman Pemerintah Provinsi Jawa Barat;
3.	<i>Matching Fund Kedaireka</i> ;
4.	<i>CoRe (Co-creation Research of Entrepreneurship)</i> ;
5.	<i>Start-up Antrique</i> dan Penyemprotan Produk <i>Greenlabs</i> ;
6.	<i>Program Kolaborasi dan Komersialisasi ITB Inovation Park (IIP)</i> .



1) Pembangunan Rusun I dan Infrastruktur ITB Kampus Cirebon Biro Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Provinsi Jawa Barat;

1

 Pembangunan

Rusun I dan Infrastruktur ITB Kampus Cirebon

Biro Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Besaran dana

Rp. 55.000.000.000,-



Peran ITB

Peran ITB yaitu terlibat dalam kegiatan desain, pengadaan kontraktor, pembelian dan pengadaan *interior* dan *furniture*. Program ini mendukung capaian IKU 1.2 dan 4.2.

Dampak

Dampak asrama Cirebon: bagi mahasiswa/mahasiswi yang bisa menempati asrama akan lebih mudah untuk mengakses ruang kuliah dengan keamanan dan lingkungan yang lebih baik. Secara keseluruhan, jumlah pergerakan kendaraan bermotor keluar masuk kampus akan lebih rendah dibanding tanpa asrama sehingga kelancaran dan keselamatan akan menjadi lebih baik.

MoU

Naskah Perjanjian Hibah Daerah antara Biro Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Institut Teknologi Bandung (ITB) Tentang Hibah Uang Tahun 2023 Tentang Kegiatan Pembangunan Rusun I dan Infrastruktur di ITB Kampus Cirebon Nomor NPHD 2590.2387/KU.03.04.05/PK/KESRA - 803/IT1.B06/PB/2023.



2) Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap II di Kampus ITB Dinas Perumahan Permukiman Pemerintah Provinsi Jawa Barat;

2

Revitalisasi

Kawasan Ganesha Tahap II di Kampus ITB

Dinas Perumahan
Permukiman Pemerintah
Provinsi Jawa Barat

Besaran dana

Rp. 5.000.000.000,-



Peran ITB

Peran ITB yaitu terlibat dalam kegiatan desain, pengadaan kontraktor dan pengawas, konstruksi revitalisasi ganesha di lokasi sekitar Mesjid Salman. Program ini mendukung IKU 4.2.

Dampak

Dampak dari Revitalisasi kawasan Ganesha: Jalan Ganesha menjadi lebih rapih, teratur dan bersih sehingga lalu lintas kendaraan maupun pejalan kaki lebih lancar dan nyaman namun tingkat keselamatan juga diharapkan bisa menjadi lebih baik.

MoU

Naskah Perjanjian Hibah Daerah antara Dinas Perumahan dan Pemukiman Provinsi Jawa Barat Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Institut Teknologi Bandung (ITB) Tentang Hibah Kegiatan Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap II Di Kampus ITB Tahun anggaran 2023 Nomor 2051/KU.03.11.02/PP_ 437/IT1.B06/KU/2023 Tanggal 23 Mei 2023



3) Matching Fund Kedaireka;

3 Matching Fund Kedaireka | LPIK ITB

26 Grantees di 2023 | > Rp 17 Miliar total dana MF yang dikelola | > Rp 20 Miliar kontribusi mitra



Matching Fund Kedaireka

LPIK ITB

Program *Matching Fund* adalah program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia untuk menjembatani dan mendorong terjadinya sinergi yang optimal antara perguruan tinggi dan pihak mitra (Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), Instansi Pemerintah, atau Lembaga lainnya), dan salah satu program MBKM yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri. Melalui program ini, riset-riset yang selama ini dikembangkan oleh perguruan tinggi dapat secara cepat dimanfaatkan oleh industri.

Program *Matching Fund* mendukung IKU 1.1 dan juga merupakan dana padanan yang diberikan kepada perguruan tinggi dan industri yang berkolaborasi dalam pengembangan inovasi melalui platform Kedaireka.

Dukungan *Matching Fund* ini diprioritaskan bagi kolaborasi yang berkontribusi terhadap pencapaian 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi* yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud:

1. Lulusan pendidikan tinggi mendapat pekerjaan yang layak;
2. Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus;
3. Dosen berkegiatan di luar kampus;
4. Praktisi mengajar di dalam kampus;
5. Hasil kerja dosen berguna bagi masyarakat dan diakui internasional;
6. Program studi kampus bekerja sama dengan mitra kelas dunia;
7. Kelas bersifat kolaboratif dan partisipatif;
8. Program studi berstandar internasional.



4) CoRe (Co-creation Research of Entrepreneurship).

4



CoRE (Co-creation Research of Entrepreneurship)

A compact 2,5 month program from pre-incubation to incubation

Funding



INTERNSHIP/ SUMMER CAMP	BIG	TOP	PTC	BUSINESS PLAN PREPARATION	BUSINESS MATCHING & NETWORK	LEGAL & INTELLECTUAL PROPERTY ASSISTANCE	BUSINESS MENTORING & COACHING	COWORKING SPACE
ESC4PE		BIG		EDP		SBI		
CRITICAL THINKING Aims: Able to identify issues faced by companies related to business strategy, understand the concepts of critical thinking, pivoting and SWOT. Indicator: Business solutions proposed for businesses experiencing a pivot. Study Materials: Critical Thinking, SWOT Analysis, Problem Solving, Pivoting Strategy, Problem-Based		BUSINESS IDEATION Aims: Able to identify concepts for creating business ideas, Generating creative ideas as the basis of a business field. Indicator: Validated business idea. Study Materials: Idea Validation, Idea Generation, SCRUM Framework, Value Proposition Canvas, BMC, Lean Canvas,		PROTOTYPING & VALIDATION Aims: Able to develop a simple prototype at the initial stage of a business idea; Able to make market validation analyzes of the business ideas being developed. Indicator: Low-fi prototype of the proposed business idea. Study Materials: Prototyping Tools, OKR, Market Analysis, Product Development, Market Validation		BUSINESS MODELLING & PLANNING Achievements: Able to prepare early stage business models and plans from the business ideas and prototypes developed. Indicators: Proposed business model and plan and business presentation. Study Materials: Business Modeling Tools, Business Planning, Financial and Accounting, Digital Marketing, IPR & Legal, Pitching Strategy & Deck		

CoRe (Co-creation Research of Entrepreneurship)

Program CoRE (Co-Creation on Research Entrepreneurship) diajukan oleh Institut Teknologi Bandung untuk menumbuhkan semangat wirausaha kepada mahasiswa di seluruh Indonesia. Program Wirausaha Merdeka yang terdiri dari 4 (empat) rangkaian berkelanjutan dan berkesinambungan satu sama lain dengan tujuan mahasiswa dapat menciptakan purwarupa sederhana dan model bisnis di akhir kegiatan dengan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam kegiatan *problem-based learning*.

Program ini mendukung peningkatan capaian kegiatan pada IKU 1.1 yaitu persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.



5) Start-up Antrique dan Penyemprotan Produk Greenlabs.

5

Antrique dan Penyemprotan Produk Greenlabs

Dalam Pembuatan sistem antrian Jatifest 2023 dan menghilangkan bau sampah di IPST Sabuga ITB



Antrique

ECOPLAST.ID



Greenlabs

Antrique adalah startup yang menciptakan ekosistem pelayanan yang membantu bisnis & organisasi untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan serta menyediakan data *performance* pelayanan dan analisisnya (*Performace Analytics*).

Greenlabs diciptakan untuk ekonomi berkelanjutan dengan menjadi yang terdepan dalam penelitian, pengembangan, dan produksi bahan kimia berbasis bio. Inovasi I melibatkan pemanfaatan biomassa untuk memproduksi bahan kimia dan polimer. Program ini untuk meningkatkan capaian kegiatan pada IKU 4.2.

6



PROGRAM KOLABORASI & KOMERSIALISASI IIP



Komersialisasi ITB
Innovation Park Ganesha
JAN - NOV 2023

Tenant Office - Store - Virtual
Rp 1.411.000.000



Ko-Kreasi, Function Hall,
& Meeting Room:
Rp 80.000.000

Nilai
Rp 1.491.000.000

6) PROGRAM KOLABORASI & KOMERSIALISASI IIP

ITB *Innovation Park Ganesha* telah dioperasikan pada tahun 2023 sesuai fungsinya sebagai hub. IIP Ganesha menawarkan ruang kolaborasi yang disewakan bertempat di gedung ITB *Innovation Park* (IIP). Program ini untuk meningkatkan capaian kegiatan pada IKU 1.2.

PROGRAM KOLABORASI & KOMERSIALISASI IIP



BAB IV

PENUTUP

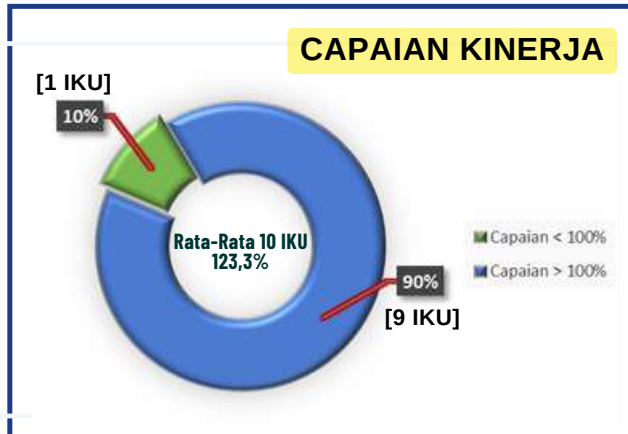


A RINGKASAN KINERJA

B LANGKAH KERJA KE DEPAN

20
23

A. RINGKASAN KINERJA



Kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2023, secara keseluruhan dinyatakan berhasil mencapai rata-rata capaian sebesar 123,3% dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2023. Terdapat 9 IKU yang capaiannya lebih dari 100% yaitu IKU 1.1; 1.2; 2.2; 2.3; 3.1; 3.2; 3.3 4.1; 4.2 Meskipun demikian, masih terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja Program yang belum berhasil dicapai pada IKU 1.2 yaitu "Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi" hal ini terjadi karena pengumpulan data terkait dosen-dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri masih berlangsung. Namun secara keseluruhan capaian kinerja Institut Teknologi Bandung mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022.

Informasi yang terdapat dalam laporan kinerja tahun 2022 telah digunakan oleh pimpinan ITB dalam penyesuaian perencanaan kinerja, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja, penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, serta penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja dengan mengeluarkan kebijakan program baru yang dilaksanakan pada tahun 2023. Dampak dari program tersebut mempengaruhi budaya kinerja organisasi dan meningkatkan rata-rata capaian IKU dari 90,4% menjadi 123,3% (meningkat sebesar 32,9%).

Beberapa program baru untuk meningkatkan capaian IKU pada tahun 2023 diantaranya pada sasaran kinerja 1 (IKU 1.1; dan 1.2) adalah program ITBXUNPAD dan *Website Co-Creation on Research of Entrepreneurship (CoRE)*; pada sasaran kinerja 2 (IKU 2.1; 2.2; dan 2.3) adalah membuat pohon kinerja, *contribution card* dimana setiap pegawai mengerjakan pekerjaan untuk mendukung target pimpinan dan organisasi, serta program sasaran kinerja 3 (IKU 3.1; 3.2; dan 3.3) adalah program *prime step*, penelitian unggulan alat kesehatan, *Semester Exchange Abroad (SEA)*; dan *International Inbound exchange with added Value*.

Tahun 2023, Anggaran Pendapatan ITB terdiri atas tiga kelompok penerimaan (1) APBN untuk pembayaran Gaji PNS di ITB yang tercantum dalam DIPA, Bukan PNBP yaitu pendapatan yang diterima dari selain APBN, dan Pembiayaan yaitu dana tahun sebelumnya yang digunakan pada tahun 2023, dengan total keseluruhan sebesar Rp. 2.459.216.103.099 dan capaian kinerja ITB dapat direalisasikan sebesar 75,12% atau Rp. 1.847.427.080.517 yang digunakan sebagai layanan dukungan manajemen internal.



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Koordinasi survei tidak hanya melibatkan staf Direktorat Kemahasiswaan, tapi juga melibatkan alumni/lulusan, GKM prodi/fakultas/sekolah, mantan dosen pembimbing lulusan;
2. Minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar kampus yang setara dengan minimal 20 SKS masih relatif rendah karena dikhawatirkan akan menambah waktu studi mahasiswa;
3. Kurikulum prodi yang relatif kaku tidak dapat mengakomodir kegiatan dengan SKS besar di luar kampus sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum prodi, sehingga keikutsertaan mahasiswa di luar kampus akan menambah waktu studi;
4. Dengan adanya perubahan formula perhitungan menyebabkan tidak cukup waktu untuk melakukan perhitungan yang tepat;
5. Perlu meningkatkan jumlah kerjasama baik pendidikan maupun penelitian melalui skema *visiting lecturer*, *research collaboration*, *internship*, maupun *visiting researcher* dengan universitas mitra di luar negeri;
6. Mendorong dosen-dosen muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3, dengan mencari beasiswa, dana sponsor atau sumber dana lainnya;
7. Masih banyak proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum dapat disetujui mengingat keterbatasan dana;
8. Perlu adanya *endorsement* dan dorongan/instruksi dari Pimpinan ITB untuk semua prodi agar memiliki kerja sama dengan mitra (industri, universitas QS200, atau yang lain);
9. Melakukan pengembangan format pengisian portofolio mata kuliah agar informasi metode evaluasi kelas mata kuliah yang diampu dapat langsung diisi oleh dosen mata kuliah.



B. LANGKAH KERJA KE DEPAN

01

Penyampaian kuesioner mengikuti pola kelulusan dan wisuda dari lulusan ITB. Perlu pelibatan media sosial untuk menggali data lebih banyak dan lebih dalam. Sehingga memerlukan biaya tambahan dari sebelumnya;

02

Menyusun rancangan program yang menarik dan sosialisasi program dalam kurun waktu yang cukup untuk mahasiswa *inbound exchange* (terutama dari mahasiswa asing) untuk ikut serta dalam kegiatan;

03

ITB menambah program kelas dan jalur internasional dengan menerapkan ketentuan bahwa mahasiswa yang diterima pada kelas dan jalur internasional harus menempuh *international outbound mobility* minimal 1 semester;

04

Meningkatkan jumlah kerjasama baik pendidikan maupun penelitian melalui skema *visiting lecturer*, *research collaboration*, *internship*, maupun *visiting researcher* dengan universitas mitra di luar negeri;

05

Menginformasikan, dan mensosialisasikan pentingnya menyediakan dosen yang berkualitas melalui sertifikasi, keikutsertaan dalam perkuliahan PSPPI dan juga CPD (*continuing professional development*);

06

Mendorong dosen ITB yang tidak mempunyai publikasi jurnal bereputasi dalam 3 tahun terakhir agar dapat menghasilkan publikasi;

07

Dalam dokumen kerja sama yang ditandatangani oleh Fakultas/Sekolah perlu dicantumkan secara eksplisit bahwa kerja sama tersebut dapat dipergunakan oleh prodi-prodi di F/S;

08

Memastikan program studi dituliskan secara eksplisit dalam dokumen perjanjian kerja sama. Endorsement dari pimpinan sangat krusial dalam memotivasi program studi untuk bekerja sama dengan mitra;

09

Menyelenggarakan program bagi prodi untuk merancang format pembelajaran mata kuliah *Case Method* dan *Team Based Project* yang disertai dengan penetapan target jumlah mata kuliah yang bermuatan keduanya;

10

Peningkatan *safety standards*, asesmen pembelajaran di prodi, pengukuran capaian pembelajaran di TPB, serta *capstone design* (proyek rekayasa perancangan);

11

Menyusun pohon kinerja yang memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan;

12

Konsistensi penyerapan anggaran yang diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana.



LAMPIRAN



- A PERJANJIAN KINERJA 2023 (AWAL)**
- B PERJANJIAN KINERJA 2023 (AKHIR)**
- C PERNYATAAN TELAH DIREVIU**
- D SK TIM REVIU INTERNAL**
- E SK TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA**

20
23

PERJANJIAN KINERJA 2023 (AWAL)



**Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Rektor Institut Teknologi Bandung
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 30 Januari 2023



**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Rektor Institut Teknologi Bandung

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.



PERJANJIAN KINERJA 2023

(AWAL)

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	85
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	35
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3.5
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	60
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85



PERJANJIAN KINERJA 2023

(AWAL)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 210.024.404.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 181.494.000.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 5.271.469.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 42.735.600.000
B	Selain APBN		Rp. 1.631.993.499.000
	TOTAL		Rp. 2.071.518.972.000

Jakarta, 30 Januari 2023

Pt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Rektor Institut Teknologi Bandung



Prof. Reim W. Rahadikusumah, Ph.D.



PERJANJIAN KINERJA 2023 (AKHIR)



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Rektor Institut Teknologi Bandung
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 13 November 2023

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Institut Teknologi Bandung,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



PERJANJIAN KINERJA 2023 (AKHIR)

Target Kinerja

#	Sasaran/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	85
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40
2	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	35
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	3.3
3	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	74
4	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	85



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



PERJANJIAN KINERJA 2023 (AKHIR)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 206.024.404.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 181.494.000.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 5.271.469.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 42.735.600.000
B	Selain APBN		Rp. 1.631.993.499.000
	TOTAL		Rp. 2.067.518.972.000

Jakarta, 13 November 2023

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,

Rektor Institut Teknologi Bandung,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



PERNYATAAN TELAH DIREVIU



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Jalan Cikapayang No. 15 Bandung 40116, Telp/Fax.: +62-22-2511438. E-mail: spi@itb.ac.id

Pernyataan Telah Direviu Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2023

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2023 sesuai pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Institut Teknologi Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Bandung, 27 Januari 2024

Ketua,

Prof. Hendra Gunawan, Ph.D.

NIP. 19641229 198802 1 001



SK TIM REVIU INTERNAL



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 30/IT1.A/SK-KP/2024

TENTANG

TIM REVIU INTERNAL LAPORAN KINERJA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perlu menelaah Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a di atas, maka untuk mewujudkan kegiatan dimaksud dipandang perlu dibentuk Tim Reviu Internal Laporan Kinerja ITB;
- c. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor ITB.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Rektor ITB Nomor 054A/PER/I1.A/TU/2020 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
6. Peraturan Rektor ITB Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025;
8. Keputusan Rektor ITB Nomor 015/SK/I1.A/KP/2020 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Tim Reviu Internal Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung, dengan susunan personalia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan ITB



SK TIM REVIU INTERNAL

Ketua : Prof. Hendra Gunawan, Ph.D.
Ketua Satuan Pengawas Internal

Anggota : 1. Suprayogi, S.T., M.T., Ph.D.
2. Yulia Helmi, S.E., Ak.

- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini bertugas melaksanakan reviu Laporan Kinerja untuk:
- membantu penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) di Unit Kerja; dan
 - memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan data/informasi kinerja sehingga dapat menghasilkan laporan kinerja yang berkualitas.
- KETIGA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melaporkan kepada Rektor ITB melalui Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan.
- KEEMPAT : Sumber biaya yang timbul sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan Institut Teknologi Bandung dan/atau sumber lain yang sah.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 11 Januari 2024

a.n REKTOR,
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan,
dan Pengembangan



Prof. Ir. MUHAMMAD ABDUH, M.T., Ph.D.
NIP. 19690815 199512 1 002

Tembusan Yth:

1. Rektor;
2. Para Wakil Rektor dan Sekretaris Institut;
3. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
4. Ketua Satuan Pengawas Internal;
5. Kepala Biro Administrasi Umum dan Informasi;
6. Kepala Kantor Hukum;
7. Direktur Keuangan;
8. Direktur Kepegawaian;
9. Direktur Perencanaan Sumber Daya;
10. Masing-masing yang bersangkutan.



SK TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 29/IT1.A/SK-KP/2024

TENTANG

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perlu menyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a di atas, maka untuk mewujudkan kegiatan dimaksud dipandang perlu dibentuk Tim Penyusun Laporan Kinerja ITB;
- c. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor ITB.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Rektor ITB Nomor 054A/PER/I1.A/TU/2020 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
6. Peraturan Rektor ITB Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025;
8. Keputusan Rektor ITB Nomor 015/SK/I1.A/KP/2020 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Tim Penyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung, dengan susunan personalia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Sekretaris Institut

Ketua : Usep Mulyana, S.Sos., M.A.P.
(Kepala Biro Administrasi Umum dan Informasi)



SK TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

- Anggota : 1. Suwarno, S.Kom.
(Direktorat Perencanaan Sumberdaya)
2. Sofyan Sutrisna, S.Li.
(Direktorat Perencanaan Sumberdaya)
3. Siti Aminah, S.E.
(Direktorat Keuangan)
4. Endah Tri Susilowati, S.E.Ak., M.Ak.
(Direktorat Keuangan)
5. Dini Sofiani Permatasari, S.Si., M.T.
(Biro Administrasi Umum dan Informasi)
6. Puji Subakti, S.T., M.Kom.
(Biro Administrasi Umum dan Informasi)
7. Rizkya Septiani Rachmawaty, S.T.
(Direktorat Perencanaan Sumberdaya)
8. Ajeng Sekar Tanjung, S.Kom., M.T.
(Direktorat Kepegawaian)
9. Ade Didi Kuswono, S.E.
(Satuan Pengawas Internal)

- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini bertugas sebagai berikut:
1. melakukan pengelolaan data kinerja dengan cara:
 - a. mencatat data kinerja;
 - b. mengolah data kinerja;
 - c. melaporkan data kinerja;
 2. menyusun Laporan Kinerja tahunan yang menyajikan informasi mengenai:
 - a. pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
 - b. realisasi pencapaian indikator kinerja;
 - c. penjelasan atas pencapaian kinerja yang memuat program/kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja, hambatan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah antisipasi ke depan yang dilakukan;
 - d. perbandingan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan target akhir rencana strategis;
 - e. perbandingan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan capaian paling sedikit 1 (satu) tahun sebelumnya;
 - f. penjelasan atas realisasi anggaran yang digunakan dan efisiensi yang dilakukan dalam mencapai kinerja organisasi; dan
 - g. penjelasan atas penggunaan dan efisiensi anggaran dalam mencapai kinerja organisasi.
- KETIGA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melaporkan kepada Rektor ITB melalui Sekretaris Institut.
- KEEMPAT : Sumber biaya yang timbul sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Sekretaris Institut Institut Teknologi Bandung dan/atau sumber lain yang sah.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



SK TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 11 Januari 2024

a.n. REKTOR,
Sekretaris Institut


Prof. Dr. Ir. WIDJAJA MARTOKUSUMO
NIP. 19660909 199203 1004

Tembusan Yth:

1. Rektor
2. Para Wakil Rektor;
3. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
4. Ketua Satuan Pengawas Internal;
5. Kepala Biro Administrasi Umum dan Informasi;
6. Kepala Kantor Hukum;
7. Direktur Keuangan;
8. Direktur Kepegawaian;
9. Direktur Perencanaan Sumber Daya;
10. Masing-masing yang bersangkutan.





**INSTITUT TEKNOLOGI
BANDUNG**
www.itb.ac.id